



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN
SEBAYA DENGAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Muh. Fakhrrur Rozsy
NIM 142310101074**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN
SEBAYA DENGAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Fakultas Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

Muh. Fakhrrur Rozsy
NIM 142310101074

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN
SEBAYA DENGAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

oleh

**Muh. Fakhur Rozsy
NIM 142310101074**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep. J

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Supriyadi, ibu Mardiah Astuti, dan Fajriah Putri Mazida yang telah mendidik, mendukung, dan sabar dalam membimbing setiap langkah yang saya lalui, yang selalu mendoakan segala kebaikan dan keselamatan bagi saya di dunia dan di akhirat;
2. Guru-guruku di TK Dharma Wanita Jenggawah Jember, SDN 2 Jenggawah Jember, SMPN 1 Jenggawah Jember, MAN 1 Jember;
3. Almamater Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas; dan
4. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

MOTTO

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah maha berat siksa-Nya”

(QS. Al-Maidah 5: 2)*

atau

“Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya.” (QS. At-Talaq 65:3)*

*) Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Penerbit JABAL

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fakhrrur Rozsy

NIM : 142310101074

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember” yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri serta bukan karya jiplakan, kecuali dalam pengutipan substansi sumber yang saya tulis, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi. apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah saya merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika kemudian itu tidak benar.

Jember, Juli 2018
Yang menyatakan,

Muh. Fakhrrur Rozsy
NIM 142310101074

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember” karya Muh. Fakhrrur Rozsy telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 13 Juli 2018

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



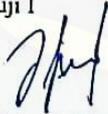
Ns. Erti I. Dewi, M.Kep, Sp.Kep.J
NIP. 19811028 200604 2 002

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Baskord Setioputro, M.Kep
NIP 19830505 200812 1 004

Penguji I



Ns. Muh. Zulfatul A'la, M.Kep
NIP 19880510 201504 1 002

Penguji II



Ns. Dicky E. Kurniawan, M.Kep
NIP 760016846

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

(Correlation between Peer Emotional Support with Burnout in Students of Undergraduate Program of Nursing, Faculty of Nursing, University of Jember)

Muhammad Fakhrrur Rozsy

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Nursing students have been at risk for burnout due to the routines while undergoing lecture. Burnout cause by less or bad relationship with the social environment. It can contribute to diminished performance in students. Peer emotional support can provide a sense of comfort, care and love. Students will have good academic self efficacy to solve the academic problems. This study aims to analyze the correlation between peer emotional support with students burnout. The research design used analytic observational with cross sectional approach method. Respondents in this study were 85 undergraduate nursing students selected through the purposive sampling technique. The results of the study showed that students had high levels of peer emotional support and low levels of burnout. There was a significant correlation between peer emotional support with burnout in nursing students (p value = 0,034). High levels of peer emotional support makes students feel cared and loved. Students will have high motivation with the ability to due the routines of life while undergoing lecture. Nursing students must have a good relationship with the social environment, especially in terms of learning.

Keywords: *burnout, peer emotional support, nursing students.*

RINGKASAN

Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember: Muhammad Fakhur Rozsy, 142310101074; 2018; xix+124halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Mahasiswa merupakan individu dengan usia 18-25 tahun yang dikategorikan pada tahap masa remaja akhir sampai dewasa awal dan terdaftar sebagai peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Rutinitas kehidupan di kampus membuat mahasiswa tidak terlepas dari stres. Stres yang berkelanjutan dan kronis akan menimbulkan *burnout*. *Burnout* merupakan perasaan lelah karena tuntutan belajar (*emotional exhaustion*), adanya rasa pesimis dan kurangnya minat terhadap tugas belajar (*cynicism*), dan perasaan tidak kompeten sebagai pelajar (*inefficacy*). Salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* adalah faktor *community*. Dukungan dari teman sebaya biasa terjadi dalam interaksi di kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dukungan emosional teman sebaya merupakan bentuk empati, perhatian, peduli, penghargaan positif, dan dorongan terhadap orang lain yang diberikan dari teman sebaya. Dukungan emosional yang diberikan akan membuat mahasiswa merasa nyaman, dicintai, dan lebih tenang saat menghadapi situasi yang tidak terkontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 85 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan emosional teman sebaya untuk mengukur dukungan emosional teman sebaya dan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) untuk mengukur *burnout*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan emosional teman sebaya memiliki nilai tengah sebesar 33,00 dengan nilai minimal 21 dan nilai maksimal 42. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator *concern* dengan nilai tengah sebesar 6,00 dan nilai minimal dan maksimal yaitu 4-8, sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada indikator *positive regard* dengan nilai tengah sebesar 3,00 dan nilai minimal dan maksimal yaitu 1-4. Variabel *burnout* memiliki nilai tengah sebesar 28,00 dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 47. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator *exhaustion* dengan nilai tengah sebesar 10,00 dan nilai minimal dan maksimal yaitu 1-17, sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada indikator *depersonalization/cynism* dengan nilai tengah sebesar 5,00 dan nilai minimal dan maksimal yaitu 0-14. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nilai *p value* yaitu 0,032 dan nilai *r* yaitu -0,232 yang menunjukkan bahwa nilai korelasi bersifat negatif dengan nilai kekuatan lemah yang berarti semakin tinggi dukungan emosional teman sebaya maka semakin rendah *burnout* pada mahasiswa.

Burnout merupakan perasaan lelah karena tuntutan belajar, adanya rasa pesimis dan kurangnya minat terhadap tugas belajar, dan perasaan tidak kompeten sebagai pelajar. Salah satu penyebab *burnout* terjadi apabila mahasiswa memiliki hubungan yang kurang atau tidak baik dengan lingkungan sosialnya sehingga mengganggu proses perkuliahan. Kehidupan akademik mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh orang lain, misalnya teman sebaya. Dukungan emosional teman sebaya adalah empati, perhatian, peduli, penghargaan positif, dan dorongan dari teman sebaya kepada orang lain. Dukungan emosional teman sebaya membuat mahasiswa merasa tekanan dan ketegangan yang dialami tidak menjadi sumber gangguan fisik dan psikis. Dengan dukungan emosional dari teman sebaya, mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun permasalahan akademik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Mahasiswa diharapkan untuk memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial, khususnya dalam hal perkuliahan.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember”. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, saran, keterangan, dan data baik secara tertulis maupun lisan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga di rumah, bapak Supriyadi, Ibu Mardiah Astuti, dan Fajriah Putri Mazidah yang telah memberikan doa dan dukungan;
2. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
3. Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep. J, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing penulis demi menyempurnakan skripsi ini;
4. Ns. Muh. Zufatul A'la, M.Kep., dan Ns. Dicky E. Kurniawan, M.Kep., selaku Dosen Penguji yang telah membimbing penulis demi menyempurnakan skripsi ini;
5. Ns. Dody Wijaya, M.Kep., dan Ns. Dicky E. Kurniawan, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan bantuan dan dukungan;

7. Teman-teman angkatan 2014 yang telah memberikan masukan, bantuan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini;
8. Mahasiswa Fakultas Keperawatan, khususnya angkatan 2015 dan 2016, yang telah bersedia membantu menyempurnakan skripsi ini; dan
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Jember, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti.....	8
1.4.2 Bagi Mahasiswa	8
1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan	9
1.4.4 Bagi Masyarakat	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Mahasiswa	11
2.1.1 Pengertian Mahasiswa.....	11
2.1.2 Karakteristik Mahasiswa.....	12
2.2 Konsep <i>Burnout</i>	13
2.2.1 Pengertian <i>Burnout</i>	13
2.2.2 Dimensi <i>Burnout</i>	14
2.2.3 <i>Burnout</i> di Bidang Akademik	15
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Burnout</i>	17
2.2.5 <i>Burnout</i> pada Mahasiswa Keperawatan	21
2.2.6 Alat Ukur <i>Burnout</i>	24
2.3 Konsep Teman Sebaya	26
2.3.1 Pengertian Teman Sebaya.....	26
2.3.2 Fungsi Teman Sebaya	27

2.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Dukungan Teman Sebaya	27
2.4	Konsep Dukungan Emosional	28
2.4.1	Pengertian Dukungan Emosional.....	28
2.4.2	Aspek Dukungan Emosional.....	29
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Emosional.....	30
2.4.4	Alat Ukur Dukungan Emosional Teman Sebaya	30
2.5	Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Burnout pada Mahasiswa Keperawatan	31
2.6	Kerangka Teori	34
BAB 3.	KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	35
3.1	Kerangka Konsep	35
3.2	Hipotesis	36
BAB 4.	METODE PENELITIAN	37
4.1	Desain Penelitian	37
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian	37
4.2.1	Populasi Penelitian.....	37
4.2.2	Sampel Penelitian.....	38
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	39
4.2.4	Kriteria Subjek Penelitian	41
4.3	Lokasi Penelitian	41
4.4	Waktu Penelitian	42
4.5	Definisi Operasional	42
4.6	Pengumpulan Data	44
4.6.1	Sumber Data.....	44
4.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	44
4.6.3	Alat Pengumpulan Data	48
4.6.4	Uji Validitas dan Reliabilitas	51
4.7	Pengolahan Data	52
4.7.1	<i>Editing</i>	52
4.7.2	<i>Coding</i>	53
4.7.3	<i>Processing/Entry</i>	54
4.7.4	<i>Cleaning</i>	54
4.7.5	Analisa Data.....	54
4.8	Etika Penelitian	58
4.8.1	<i>Autonomy</i>	58
4.8.2	<i>Confidentiality</i>	58
4.8.3	<i>Justice</i>	59
4.8.4	<i>Beneficence</i>	59
4.8.5	<i>Non-maleficence</i>	59
BAB 5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	60
5.1	Hasil Penelitian	60
5.1.1	Karakteristik Mahasiswa.....	60
5.1.2	Dukungan Emosional Teman Sebaya	61
5.1.3	<i>Burnout</i>	62

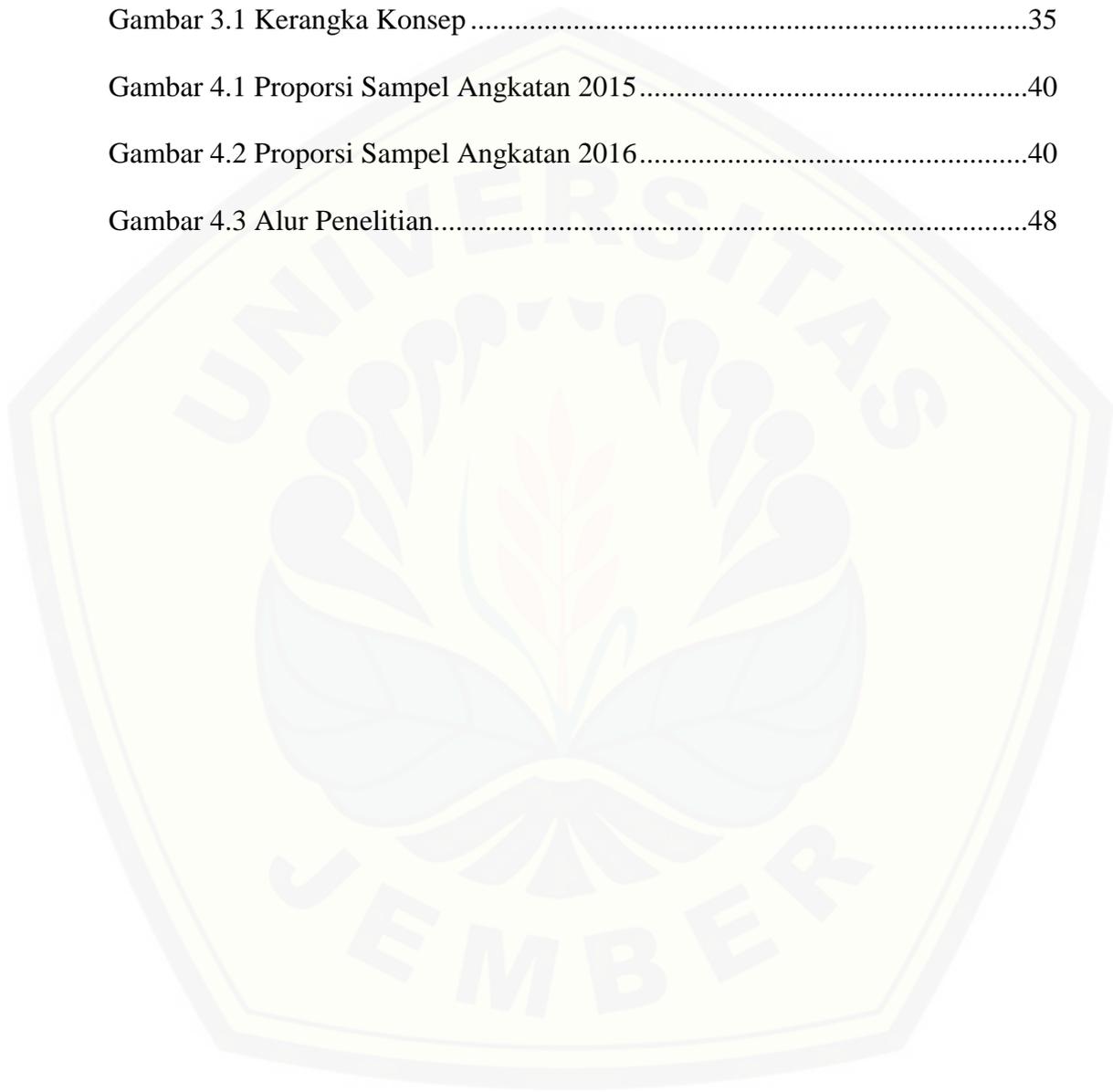
5.1.4 Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan <i>Burnout</i>	63
5.2 Pembahasan	64
5.2.1 Karakteristik Responden	64
5.2.2 Dukungan Emosional Teman Sebaya	69
5.2.3 <i>Burnout</i>	75
5.2.4 Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan <i>Burnout</i>	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	83
BAB 6. PENUTUP	84
6.1 Kesimpulan	84
6.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 4.1	Definisi Operasional.....	43
Tabel 4.2	<i>Blueprint</i> Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya.....	50
Tabel 4.3	<i>Blueprint</i> Kuesioner MBI-SS	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Dukungan Emosional Teman Sebaya dan Burnout.....	56
Tabel 4.5	Panduan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Nilai p, Arah Korelasi, dan Kekuatan Korelasi.....	57
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Periode Angkatan, dan IPK Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=85)	60
Tabel 5.2	Nilai Dukungan Emosional Teman Sebaya pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=85)	61
Tabel 5.3	Nilai Indikator Dukungan Emosional Teman Sebaya pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n: 85)	61
Tabel 5.4	Nilai <i>Burnout</i> pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=85)	62
Tabel 5.5	Nilai Indikator <i>Burnout</i> pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=85)	62
Tabel 5.6	Hasil Analisis Uji Korelasi <i>Spearman-rank</i> Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan <i>Burnout</i> pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember	63
Tabel 5.7	Klasifikasi Indeks Prestasi Kumulatif.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	35
Gambar 4.1 Proporsi Sampel Angkatan 2015.....	40
Gambar 4.2 Proporsi Sampel Angkatan 2016.....	40
Gambar 4.3 Alur Penelitian.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	98
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i>	99
Lampiran C. Kuesioner Penelitian	100
Lampiran D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	105
Lampiran E. Hasil Analisa Data	106
Lampiran F. Dokumentasi Penelitian	111
Lampiran G. Surat Izin Studi Pendahuluan.....	112
Lampiran H. Surat Pertanyaan Telah Melakukan Studi Pendahuluan.....	114
Lampiran I. Surat Izin Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas	115
Lampiran J. Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran K. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	117
Lampiran L. Lembar Bimbingan	118
Lampiran M. Alokasi Waktu Penelitian	124

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu dengan usia 18-25 tahun yang dikategorikan pada tahap masa remaja akhir sampai dewasa awal dan terdaftar sebagai peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi (Pujiono, 2015). Mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan sarjana keperawatan berada dalam tahap yang sangat penting dalam karir sebagai seorang perawat (Costa dalam da Silva dkk, 2014). Rutinitas kehidupan di kampus membuat mahasiswa tidak terlepas dari stres yang dapat berasal dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapan pribadi dalam kehidupan akademik (Kariv dan Heiman, 2005). Stres yang berkelanjutan dan kronis akan menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan perubahan motivasi diri dan terjadinya *burnout* (Greenberg dalam Watson, 2008).

Burnout yang terjadi terdiri dari tiga faktor multidimensi, yaitu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*), dan penurunan prestasi pribadi (*reduced personal accomplishment*) (Maslach dan Jackson, 1981). Konsep *burnout* pada awalnya terbatas pada individu yang bekerja dalam tataran pelayanan yang berhubungan dengan manusia, seperti tenaga kesehatan, pendidikan, dan pekerja sosial (Schaufeli dkk, 2002). Terdapat beberapa alasan mengapa tenaga kesehatan, khususnya perawat, cenderung mengalami *burnout*. Sifat *caring* atau peduli dalam profesi keperawatan secara alami berpotensi menyebabkan *burnout* (Aycock dan Boyle, 2009). Dampak

burnout yang muncul pada perawat, antara lain ketidakpuasan kerja (*job dissatisfaction*), tekanan moral (*moral distress*), dan keinginan berpindah profesi (*turnover*). Beban kerja yang tidak dapat dikelola dengan baik dan ketidakseimbangan imbalan kerja juga meningkatkan risiko *burnout*. Dampak yang muncul berhubungan erat dengan keamanan pasien (*patient safety*) (Miller, 2011).

Penelitian tentang *burnout* saat ini telah meluas ke hampir berbagai bidang pekerjaan, bahkan bukan bidang pekerjaan, misalnya pada populasi mahasiswa (Schaufeli dkk, 2002). *Burnout* sangat mungkin juga terjadi pada mahasiswa, meskipun secara formal seorang mahasiswa tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan. Dari sudut pandang psikologi, siswa dianggap “bekerja” karena terlibat dalam kegiatan yang terstruktur dan wajib, seperti menghadiri kelas dan menyelesaikan tugas (Yang, 2004). *Burnout* pada bidang akademik atau *academic burnout* didefinisikan sebagai perasaan lelah karena tuntutan belajar (*emotional exhaustion*), adanya rasa pesimis dan kurangnya minat terhadap tugas belajar (*cynicism*), dan perasaan tidak kompeten sebagai pelajar (*inefficacy*). Harapan yang tinggi membuat individu akan bekerja keras mewujudkannya dapat menyebabkan kelelahan (*exhaustion*) dan depersonalisasi atau sinisme ketika usaha yang telah dilakukan tidak membuahkan hasil sesuai harapannya (Schaufeli dkk, 2002).

Kelelahan (*exhaustion*) yang berhubungan dengan perkuliahan dapat didefinisikan sebagai perasaan ketegangan terkait perkuliahan. Biasanya, kelelahan emosional tidak akan hilang setelah tidur, bahkan berisiko mengalami

gangguan tidur. Kelelahan ini dapat memicu munculnya sikap sinis. Sikap sinis ini diwujudkan dengan sikap yang acuh tak acuh terhadap perkuliahan dan kehilangan minat dalam proses akademik. Hal ini akan menurunkan prestasi belajar dan muncul perasaan kurang kompeten (Salmelo-Aro dan Kunttu, 2010; Kuittinen dan Merilainen, 2011).

Burnout pada mahasiswa merupakan faktor kunci dalam memahami berbagai perilaku yang ditampilkan mahasiswa selama perkuliahan seperti memilih kredit mata kuliah dan prestasi akademik. Mahasiswa yang mengalami *burnout* akan berdampak pada proses perkuliahan yang tidak maksimal, seperti mengerjakan tugas asal-asalan, prokrastinasi (menunda pekerjaan), mencontek, gejala depresi, penurunan skor kepuasan hidup, dan kualitas tidur yang memburuk (Gerber dkk, 2013; Khairini dan Ifdil, 2015). *Burnout* dapat memberikan dampak negatif tidak hanya kepada individu yang mengalaminya, namun juga bagi institusi (Alimah, 2006). *Burnout* dapat mempengaruhi hubungan masa depan mahasiswa dengan universitas seperti komitmen terhadap sekolah/institusi, sehingga *burnout* menjadi aspek penting dari keefektifan universitas dalam implikasi kebijakan (Watson dkk, 2008; Neumann dkk, 1990; Rudman dan Gustavsson, 2012).

Mahasiswa S-1 Keperawatan akan melalui dua tahapan pendidikan, yaitu pendidikan akademik dan profesi (Nursalam, 2012). Karakteristik program pendidikan keperawatan yang dijalani oleh mahasiswa keperawatan, antara lain pelatihan profesional yang diarahkan untuk berjiwa *caring*, berkontribusi dalam situasi konflik atau bertentangan di kelas dan laboratorium dalam asuhan keperawatan dengan kasus kedaruratan dan kematian, praktik klinik, dan kelas

praktis (Borges dan Carlotto, 2004). Pada mahasiswa keperawatan yang berada dalam tahap pendidikan akademik akan menghadapi tuntutan akademik, antara lain teori dan kerja praktik, ujian, kegiatan penelitian, dan aspek dari praktik profesional seperti kontak dengan para profesional kesehatan lainnya dan pasien (Costa dalam da Silva dkk, 2014). Kurangnya persiapan psikologis yang memadai untuk menghadapi situasi tersebut akan membuat mahasiswa stres (Borges dan Carlotto, 2004). Faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu stres, antara lain proses belajar terus-menerus dan intens, tekanan yang timbul dari dosen dan kecemasan tentang kinerja atau indeks prestasi yang memuaskan (Pereira dkk dalam Tomaschewski-Barlem dkk, 2014).

Mahasiswa keperawatan selama tahun pertama setelah lulus mengatakan bahwa mereka mengalami *burnout* selama menjalani tahun-tahun perkuliahan dan merasa kurang mahir dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga hal ini yang membuat mereka cenderung meninggalkan profesi keperawatan (Rudman dan Gustavsson, 2012). Mahasiswa keperawatan memiliki nilai tertinggi dalam dimensi kelelahan emosional, terutama menjelang akhir pembelajaran karena harus mempersiapkan kelas untuk kelas perkuliahan lain (Tomaschewski-Barlem dkk, 2014). Berbeda pada mahasiswa yang berada dalam tahap profesi, mereka akan menghadapi berbagai stressor yang berasal dari tuntutan membina hubungan baik dengan pasien, perawat, dan pembimbing klinik serta teman sejawat dan ditambah dengan adanya stressor dari beban kerja tugas, ujian, dan kompetensi serta kesenjangan harapan antara teori yang didapatkan dalam pendidikan akademik dengan kenyataan dalam dunia klinik (Nelwati dkk, 2013). Hal ini akan

menimbulkan dampak pada mahasiswa lulusan keperawatan berupa penurunan kualitas layanan keperawatan dan bahkan meninggalkan profesi keperawatan (Rella dkk, 2008; Gibbons, 2010).

Hasil penelitian Hoseinabadi-farahani dkk (2016) pada mahasiswa keperawatan semester 3 sampai dengan 8 di Fakultas Kedokteran Universitas Qazvin, dari 180 mahasiswa diketahui bahwa yang mengalami *burnout* rendah sebanyak 46 mahasiswa (25,5%), sedang sebanyak 123 mahasiswa (67,7%), dan tinggi sebanyak 11 mahasiswa (6,8%). Penelitian oleh Alimah (2016) didapatkan bahwa gambaran *burnout* pada mahasiswa jurusan keperawatan FIKES Universitas Jenderal Soedirman mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* tingkat sedang (56,4%). Maslach, dkk (2001) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *burnout* antara lain *workload*, *control*, *reward*, *community*, *value*, dan *fairness*. Faktor *community* diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang akan melakukan pekerjaan dengan maksimal ketika memiliki kenyamanan, kebahagiaan, dan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial. Dalam konteks perkuliahan, hubungan yang kurang atau tidak baik antara mahasiswa dengan lingkungan sosialnya akan mengganggu proses perkuliahan (Arlinkasari dan Akmal, 2017).

Astuti dan Hartati (2013) menyebutkan bahwa tekanan dan ketegangan yang dialami oleh mahasiswa tidak menjadi sumber gangguan fisik dan psikis karena mendapat mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang yang berarti disekitar mereka, yaitu orang tua, dosen, dan teman sebaya. Peran dukungan dari teman dan kelompok sebaya menjadi lebih besar, namun tidak mengurangi peran orangtua

(Astuti dan Hartati, 2013). Hal ini karena mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga (Santrock, 2007). Dukungan teman sebaya menjadi prediktor kuat dalam penyesuaian di perguruan tinggi dan erat kaitannya dengan prestasi akademik serta komitmen terhadap institusi pendidikan (Dennis dkk, 2005). Hilman (2002) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya membuat seseorang akan merasa memiliki teman untuk berbagi minat yang sama, senasib, dan saling menguatkan untuk memperoleh rasa nyaman, aman, dan identitas diri.

Dukungan teman sebaya biasa terjadi dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan dukungan yang penting karena memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai bagi orang yang mendapatkannya (Adawiyah dan Ichas, 2015). Dukungan emosional terdiri dari perhatian berupa penyediaan waktu, empati berupa rasa ikut merasakan apa yang dirasakan individu lain, rasa cinta dan kasih sayang, dan penghargaan serta kebersamaan dengan individu di lingkungan sosialnya (Sarafino dan Smith, 2011). Melalui dukungan yang dirasakan, individu akan merasa lebih tenang jika dihadapkan pada suatu masalah (Santrock, 2005).

Dukungan sosial yang baik dapat mendukung berkurangnya kecenderungan *burnout* (Adawiyah, 2013). Hasil penelitian Purba dkk (2007) menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap *burnout* pada guru sebesar 58%, sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Pangastiti (2011) bahwa pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap

burnout pada perawat kesehatan di RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang sebesar 77%, sedangkan sisanya 23% dipengaruhi variabel lain. Menurut Purnama dkk (2011) menyebutkan bahwa faktor penyebab *burnout* pada mahasiswa adalah karakteristik mahasiswa sebesar 19%, keterlibatan emosional dengan lingkungan belajar sebesar 33%, dan faktor lingkungan sebesar 48%. Hasil penelitian Sari dan Indrawati (2016) menyatakan bahwa tiap bentuk dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi akademik dengan rincian, dukungan instrumental sebesar 22%, dukungan emosional sebesar 21,7%, dan dukungan informasional sebesar 14%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (jenis kelamin, periode angkatan, dan IPK) mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- b. Mengidentifikasi dukungan emosional teman sebaya pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- c. Mengidentifikasi *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, yaitu dapat menambah pengetahuan tentang dukungan emosional teman sebaya dan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, sehingga mahasiswa dapat mencegah dirinya dan lingkungan sekitar dari kejadian *burnout* dengan memberikan dukungan antar mahasiswa.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu sebagai tambahan informasi dan studi literatur tentang dukungan emosional teman sebaya dan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Institusi pendidikan diharapkan turut serta secara aktif meningkatkan dukungan emosional antar mahasiswa, selain dukungan emosional mahasiswa dengan dosen, dan mengantisipasi *burnout* pada mahasiswa agar mahasiswa merasa nyaman dengan proses perkuliahan sehingga diharapkan dapat menghasilkan prestasi akademik yang baik serta lulusan tenaga perawat profesional untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan dan bangga dengan profesi keperawatan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu menambah informasi sebagai sumber pengetahuan tentang dukungan emosional teman sebaya dan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, khususnya oleh keluarga maupun lingkungan sekitar. Masyarakat dapat turut serta dalam memberikan dukungan emosional teman sebaya dan mengenali ciri serta gejala *burnout*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian berjudul “Hubungan Antara Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan *Burnout* Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember” belum pernah dilakukan. Terdapat penelitian yang mendukung yaitu penelitian oleh Purba dkk (2007) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Burnout* Pada Guru”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Perbedaan	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1.	Judul penelitian	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Burnout</i> Pada Guru	Hubungan Antara Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan <i>Burnout</i> Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
2.	Variabel	<i>Independent</i> : Dukungan Sosial <i>Dependent</i> : <i>Burnout</i>	<i>Independent</i> : Dukungan Emosional Teman Sebaya <i>Dependent</i> : <i>Burnout</i>
3.	Tempat	12 sekolah di Jakarta	Fakultas Keperawatan Universitas Jember
4.	Peneliti	Johana Purba, Aries Yulianto, dan Ervy Widyanti	Muh. Fakhrrur Rozsy
5.	Tahun penelitian	2007	2018
6.	Teknik sampling	<i>Accidental sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Mahasiswa

2.1.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Dalam pasal 13 UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa mahasiswa sebagai sivitas akademika diposisikan sebagai individu yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan melakukan pembelajaran, mencari kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan maupun teknologi untuk menjadi seorang ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya.

Mahasiswa merupakan individu dengan usia 18-25 tahun yang dikategorikan pada tahap masa remaja akhir sampai dewasa awal dan terdaftar sebagai peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Pujiono, 2015). Menurut Papalia dan Feldman (2014) mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa dewasa muda dengan usia 18-21 tahun. Seseorang menyandang status mahasiswa karena berhubungan dengan perguruan tinggi dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Alfian, 2014).

2.1.2 Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa pada mahasiswa merupakan periode waktu selama individu tidak lagi di masa remaja, namun juga belum menetap menjalankan peran di masa dewasa. Pada periode ini, individu akan berusaha untuk dapat mencari identitas diri dan berkesempatan mencoba hal-hal baru serta cara hidup yang berbeda. Pengalaman di perguruan tinggi dapat mengarahkan pada perubahan mendasar dalam cara berpikir siswa untuk menemukan berbagai kecerdasan dan pertumbuhan individu, utamanya dalam keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis, dan penalaran moral. Mahasiswa akan mengubah respon terhadap kurikulum yang menawarkan kesadaran baru dan cara baru dalam berpikir, tertantang untuk menggunakan nilai-nilai dan sudut pandang jangka panjang, budaya antar mahasiswa yang berbeda dengan budaya di lingkungan sosial, dan sivitas akademik di fakultas yang memberikan panutan baru (Papalia dan Feldman, 2014).

William Perry dalam Papalia dan Feldman (2014) menemukan bahwa mahasiswa akan mengalami kemajuan dalam berpikir dari yang kaku menjadi fleksibel tentang kebenaran dan dari pilihan bebas ke komitmen. Mahasiswa akan menemui ide-ide yang beragam dan sudut pandang yang luas, sehingga mereka akan belajar untuk melihat semua pengetahuan dan nilai-nilai yang saling berhubungan (Papalia dan Feldman, 2014). Mahasiswa tidak lagi menganggap bahwa penampilan fisik sebagai suatu hal yang mengganggu aktivitas di kampus, namun intelektualitas dan kecerdasan berpikir yang matang serta kebebasan emosional dalam pergaulan dan menentukan kepribadiannya menjadi hal yang

penting dimiliki seorang mahasiswa (Pujiono, 2015). Selain itu, mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi di kampus, memiliki rasa tanggungjawab dan kemandirian, serta berpikir terhadap nilai dan norma yang ada di lingkungan sekitar, baik di kampus maupun di masyarakat.

2.2 Konsep *Burnout*

2.2.1 Pengertian *Burnout*

Burnout dapat menghambat kinerja seseorang (Maslach dkk, 2001). *Burnout* sebagai sindrom kelelahan emosional dan sinisme sering terjadi di kalangan individu yang bekerja. *Burnout* mengacu pada keadaan kelelahan emosional, kecenderungan terhadap depersonalisasi, dan perasaan pencapaian prestasi yang rendah. Maslach dan Jackson mendefinisikan *burnout* sebagai sindrom kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi pribadi yang terjadi pada individu dengan pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan kepada orang lain dan sejenisnya (Maslach dkk, 2001). *Burnout* dan stres merupakan dua konsep yang mirip namun tidak sama. *Burnout* terjadi karena proses adaptasi terhadap gangguan yang timbul karena ketidakseimbangan dalam jangka panjang, sedangkan stres terjadi karena ketidakseimbangan antara tuntutan dari lingkungan dengan sumber daya yang dimiliki (Brill dalam Cooper dkk, 1996). *Burnout* banyak ditemukan pada orang dengan pekerjaan yang bersifat pelayanan atau *human service*, yaitu perawat, dokter, konselor, polisi, dan pekerja sosial (Pangastiti, 2011).

2.2.2 Dimensi *Burnout*

Menurut Maslach dkk (2001), *burnout* terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

a. Kelelahan (*exhaustion*)

Kelelahan merupakan kualitas utama *burnout* dan manifestasi nyata dari individu yang mengalami sindrom yang kompleks ini. Seseorang menggambarkan diri atau orang lain yang mengalami *burnout*, seringkali mengacu dari pengalaman *burnout* mereka. Kelelahan dapat mendorong tindakan untuk menjauhkan diri secara kognitif dan emosional dari pekerjaan. Hal ini karena individu yang mengalami *burnout* akan tetap merasa lelah meskipun sudah beristirahat yang cukup, merasa kurang atau tidak ada energi untuk beraktivitas, dan tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri.

b. Depersonalisasi/sinisme (*cynicism/depersonalization*)

Depersonalisasi atau sinisme ditandai dengan individu yang bersikap sinis dan cenderung menarik diri dari lingkungan kerja atau perkuliahan. Individu menggunakan jarak kognitif dengan mengembangkan sikap acuh tak acuh atau sinis saat merasa lelah dan berkecil hati. Sikap yang dapat dilihat antara lain cenderung meremehkan, memperolok, tidak peduli dengan orang lain, dan bersikap kasar. Menjaga jarak merupakan reaksi langsung terhadap kelelahan sehingga terdapat hubungan yang kuat antara kelelahan hingga sinisme dalam berbagai organisasi dan pekerjaan.

c. Penurunan prestasi pribadi (*inefficacy/reduced personal accomplishment*)

Situasi kerja atau perkuliahan dengan tuntutan yang luar biasa berkontribusi terhadap kelelahan maupun depersonalisasi yang cenderung menurunkan perasaan efektif seseorang, yaitu sulit untuk mendapatkan rasa puas saat merasa lelah atau acuh tak acuh saat membantu orang lain. Penurunan prestasi pribadi muncul karena kurangnya sumber daya yang relevan, sedangkan kelelahan dan depersonalisasi muncul dari adanya *overload* kerja dan konflik sosial.

2.2.3 *Burnout* di Bidang Akademik

Pada awalnya, penelitian tentang *burnout* berfokus orang-orang dengan berbagai macam kelompok pekerjaan, seperti guru, perawat, psikolog, dan pekerja pelayanan sosial. Namun, saat ini penelitian tentang *burnout* telah meningkat dan studi tentang *burnout* telah meluas ke hampir berbagai bidang pekerjaan, bahkan bukan bidang pekerjaan, misalnya mahasiswa. Secara formal, mahasiswa tidak dipekerjakan dan memiliki pekerjaan, namun dari perspektif psikologis, aktivitas inti mahasiswa dapat dianggap sebagai pekerjaan karena mahasiswa terlibat dalam aktivitas terstruktur dan koersif seperti menghadiri kelas dan menyelesaikan tugas untuk mencapai sasaran yaitu lulus ujian (Schaufeli dkk, 2002; Yang, 2004). Survei Nasional Kesehatan di Finlandia pada tahun 2008 menemukan bahwa sepertiga dari semua mahasiswa memiliki peningkatan risiko *burnout*. (Salmelo-Aro dan Kunttu, 2010).

Burnout pada bidang akademik atau *burnout* didefinisikan sebagai perasaan lelah karena tuntutan belajar (*emotional exhaustion*), adanya rasa pesimis dan kurangnya minat terhadap tugas belajar (*cynicism*), dan perasaan tidak kompeten sebagai pelajar (*inefficacy*). Harapan yang tinggi membuat individu akan bekerja keras mewujudkannya dapat menyebabkan kelelahan (*exhaustion*) dan depersonalisasi atau sinisme ketika usaha yang telah dilakukan tidak membuahkan hasil sesuai harapannya (Schaufeli dkk, 2002). Alimah (2016) mendefinisikan *burnout* sebagai rasa kelelahan fisik, mental, maupun emosional yang menyebabkan kinerja mahasiswa terganggu. Kelelahan (*exhaustion*) yang berhubungan dengan perkuliahan dapat didefinisikan sebagai perasaan ketegangan terkait perkuliahan. Biasanya, kelelahan emosional tidak akan hilang setelah tidur, bahkan berisiko mengalami gangguan tidur. Kelelahan ini dapat memicu munculnya sikap sinis. Sikap sinis ini diwujudkan dengan sikap yang acuh tak acuh terhadap perkuliahan dan kehilangan minat dalam proses akademik. Hal ini akan menurunkan prestasi belajar dan muncul perasaan kurang kompeten (Salmelo-Aro dan Kunttu, 2010; Kuittinen dan Merilainen, 2011).

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Burnout*

Maslach dkk (2001) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *burnout* terdiri dari faktor karakteristik demografik, karakteristik kepribadian, dan perilaku kerja/*job attitudes*.

a. Karakteristik Demografik

Tingkat *burnout* pada pekerja muda dilaporkan lebih tinggi daripada usia diatas 30 atau 40 tahun. Usia menjadi faktor yang paling konsisten terkait dengan *burnout*. Usia berhubungan dengan pengalaman kerja sehingga *burnout* tampak lebih beresiko di awal karir seseorang. Dalam beberapa penelitian, perempuan menunjukkan tingkat *burnout* lebih tinggi dibandingkan laki-laki, namun pada laki-laki sering mendapat nilai tinggi pada dimensi depersonalisasi dan terdapat juga yang menunjukkan kecenderungan nilai lebih rendah pada dimensi kelelahan bagi perempuan. Pada status perkawinan, individu yang belum menikah (utamanya laki-laki) tampak lebih rentan terhadap *burnout* dibandingkan dengan individu yang telah menikah. Status *single* menampakkan tingkat *burnout* yang lebih tinggi daripada individu yang bercerai. Dari segi etnis budaya, sangat sedikit penelitian yang menilai faktor ini, sehingga belum dapat dibuktikan secara empiris. Beberapa penelitian menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan tinggi mengalami tingkat *burnout* yang lebih tinggi, yang mungkin karena harapan yang dimiliki sehingga merasa lebih tertekan jika harapan ini tidak disadari.

b. Karakteristik Kepribadian

Individu dengan tingkat *hardiness* yang rendah (keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, rasa kontrol atas kejadian, dan keterbukaan terhadap perubahan) memiliki nilai *burnout* yang lebih tinggi, terutama pada dimensi kelelahan (*exhaustion*). *Burnout* lebih tinggi pada orang dengan *locus of control* eksternal yang menghubungkan kejadian dan prestasi dengan orang lain atau kebetulan. Penelitian lain menemukan hasil serupa antara *burnout* dengan *coping styles*. Individu yang mengalami *burnout* akan menghadapi stres dengan cara pasif dan defensif. Harga diri rendah juga ditemukan berhubungan dengan ketiga dimensi *burnout*. Penelitian tentang dimensi *big five personality* menemukan bahwa *neurotisme* berhubungan dengan *burnout*. *Neurotisme* mencakup kecemasan, permusuhan, depresi, kesadaran diri, dan kerentanan. Individu yang *neurotic* tidak stabil secara emosional dan rentan terhadap tekanan psikologis. Dimensi *exhaustion* berhubungan dengan perilaku kepribadian tipe A yaitu jiwa kompetisi, gaya hidup disiplin, permusuhan, dan kebutuhan kontrol berlebih. Terdapat pula penelitian yang menyebutkan bahwa individu dengan tipe perasaan (*feeling types*) lebih rentan terhadap *burnout* pada dimensi depersonalisasi atau sinisme daripada individu dengan tipe berpikir (*thinking types*).

c. Perilaku Kerja/*Job Attitudes*

Setiap individu memiliki harapan yang berbeda terhadap pekerjaan mereka. Pada beberapa kasus, terdapat harapan yang sangat tinggi baik dari sisi sifat pekerjaan yang menyenangkan atau menantang, dengan

kemungkinan mencapai kesuksesan seperti dipromosikan atau menyembuhkan pasien. Harapan yang tinggi membuat individu akan bekerja keras mewujudkannya dapat menyebabkan kelelahan (*exhaustion*) dan depersonalisasi atau sinisme ketika usaha yang telah dilakukan tidak membuahkan hasil sesuai harapannya.

Dalam konteks individu terdapat enam faktor yang mempengaruhi *burnout* (Schaufeli dkk, 2002), antara lain:

a. *Workload*

Workload terjadi pada individu yang terlalu banyak melakukan pekerjaan dengan waktu yang sedikit. Ketidaksesuaian dalam beban kerja bisa disebabkan oleh ketidakcocokan dengan jenis pekerjaan. Beban kerja paling banyak berhubungan langsung dengan dimensi kelelahan (*exhaustion*). Dalam konteks perkuliahan, *workload* diartikan dengan banyaknya tugas perkuliahan yang harus diselesaikan dalam waktu singkat (Arlinkasari dan Akmal, 2017).

b. *Control*

Work control umumnya terkait dengan penurunan prestasi pribadi (*inefficacy/reduced personal accomplishment*). Hal ini sering terjadi pada individu yang tidak memiliki *control* atas sumber daya atau wewenang yang tidak cukup. Dalam konteks perkuliahan dapat diartikan dengan kesulitan dalam mengambil keputusan terkait tugas perkuliahan yang dipengaruhi oleh teman, dosen, dan peraturan kampus (Arlinkasari dan Akmal, 2017).

c. *Reward*

Penghargaan berupa imbalan finansial yang tidak sesuai seperti gaji atau tunjangan yang sepadan dengan prestasi, berperan besar terhadap munculnya *burnout*. Penghargaan sosial menjadi hal yang lebih penting. Kurangnya penghargaan sosial seperti kerja keras yang diabaikan dan tidak dihargai orang lain dapat mendevaluasi pekerjaan dan pekerja. Kurangnya penghargaan sangat erat kaitannya dengan perasaan tidak efektif. Pada mahasiswa, kurangnya penghargaan dapat berupa nilai atau beasiswa dan apresiasi yang bersumber dari orangtua, dosen, dan teman (Arlinkasari dan Akmal, 2017).

d. *Community*

Community diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang akan melakukan pekerjaan dengan maksimal ketika memiliki kenyamanan, kebahagiaan, dan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial. Kehilangan rasa hubungan positif dengan orang lain di tempat kerja dapat menyebabkan *burnout*. Dalam komunitas, individu akan berkembang dan berfungsi baik saat antar individu saling berbagi pujian, kenyamanan, kebahagiaan, dan humor. Terkadang beberapa pekerjaan mengisolasi individu satu dengan yang lain atau membuat kontak sosial menjadi impersonal. Persaingan yang ketat dan waktu kerja ataupun perkuliahan yang padat menyebabkan adanya kesenjangan antara individu maupun atasan. Konflik yang tidak terselesaikan antar mahasiswa maupun dengan lingkungan sosial seperti teman dan dosen juga dapat menyebabkan

burnout karena adanya perasaan frustrasi dan permusuhan terus menerus sehingga tidak nyaman dengan proses perkuliahan dan dapat mengurangi dukungan sosial (Arlinkasari dan Akmal, 2017).

e. *Fairness*

Fairness atau ketidakadilan dapat terjadi berupa ketidakadilan beban kerja atau *reward*, adanya kecurangan, dan evaluasi serta promosi yang ditangani secara tidak tepat. Pengalaman diperlakukan tidak adil secara emosional menjengkelkan dan melelahkan. Selain itu, ketidakadilan juga menyulut rasa sinisme terhadap tempat kerja atau kampus (Arlinkasari dan Akmal, 2017).

f. *Values*

Pada beberapa kasus, individu akan merasa terhambat oleh pekerjaan untuk melakukan hal-hal yang tidak etis dan tidak sesuai dengan nilai keyakinan. Hal ini dapat menurunkan performa dan kualitas kerja. Pada mahasiswa, ketidaksesuaian nilai yang dianut berhubungan dengan tuntutan perkuliahan (Arlinkasari dan Akmal, 2017).

2.2.5 *Burnout* pada Mahasiswa Keperawatan

Untuk menjadi seorang perawat profesional, mahasiswa S-1 Keperawatan akan melalui dua tahapan pendidikan, yaitu pendidikan akademik dan profesi (Nursalam, 2012). Karakteristik pada program pendidikan keperawatan yang dijalani oleh mahasiswa keperawatan, antara lain pelatihan profesional yang diarahkan untuk berjiwa *caring*, berkontribusi dalam situasi konflik atau

bertentangan di kelas dan laboratorium dalam perawatan dengan kasus kedaruratan dan kematian, praktik klinik, dan kelas praktis. Kurang adanya persiapan psikologis yang memadai untuk menghadapi situasi tersebut akan membuat mahasiswa stres (Borges dan Carlotto, 2004).

Berdasarkan buku pedoman akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember 2017/2018, beban studi pendidikan keperawatan sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan dengan sistem kredit semester. Program akademik sarjana keperawatan di PSIK UNEJ memiliki beban studi sebesar 149 sks yang dapat ditempuh dalam waktu 3,5-7 tahun. Jadwal perkuliahan dimulai pukul 07.00-22.00 WIB. Terdapat juga jam perkuliahan ke-0 (06.00-06.50) yang dilayani oleh fakultas. Kegiatan-kegiatan perkuliahan dapat berupa seminar, diskusi kelompok, praktikum, penelitian, kerja lapangan, dan sejenisnya. Selain itu, terdapat kegiatan diluar perkuliahan untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa dengan adanya organisasi mahasiswa (Ormawa) atau unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Rutinitas kehidupan di kampus membuat mahasiswa tidak terlepas dari stres yang dapat berasal dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapan pribadi mahasiswa dalam kehidupan akademik. Tuntutan eksternal yang dimaksud yaitu tuntutan dari orangtua untuk berprestasi, penyesuaian dengan lingkungan sosial, tugas-tugas kuliah, dan beban kuliah seiring dengan meningkatnya kompetensi perkuliahan dan kompleksitas materi perkuliahan yang semakin sulit (Kariv dan Heiman, 2005). Selain itu, perbedaan adaptasi dalam pembelajaran, pengalaman menjadi mahasiswa, dan mata kuliah yang diambil dapat mempengaruhi tingkat

burnout pada mahasiswa. Mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik akan memiliki kecenderungan stres yang rendah dan sebaliknya mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik akan memiliki kecenderungan stres yang tinggi (Alimah, 2016).

Stres merupakan respon fisik dan psikis terhadap ancaman yang dirasakan (Potter dan Perry, 2005). Stres yang berkelanjutan dan kronis akan menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan perubahan motivasi diri dan terjadinya *burnout* (Greenberg dalam Watson, 2008). *Burnout* timbul pada seseorang yang bekerja sangat keras, merasa tidak berdaya, tidak ada harapan, merasa terjebak, kesedihan yang mendalam dan terus-menerus akan membentuk lingkaran dan menghasilkan perasaan lelah dan tidak nyaman (Khairini dan Ifdil, 2015). Kelelahan (*exhaustion*) yang berhubungan dengan perkuliahan dapat didefinisikan sebagai perasaan ketegangan terkait perkuliahan. Biasanya, kelelahan emosional tidak akan hilang setelah tidur, bahkan berisiko mengalami gangguan tidur. Kelelahan ini dapat memicu munculnya sikap sinis. Sikap sinis ini diwujudkan dengan sikap yang acuh tak acuh terhadap perkuliahan dan kehilangan minat dalam proses akademik. Hal ini akan menurunkan prestasi belajar dan muncul perasaan kurang kompeten (Salmelo-Aro dan Kunttu, 2010; Kuittinen dan Merilainen, 2011).

Mahasiswa yang mengalami *burnout* akan berdampak pada proses perkuliahan yang tidak maksimal, seperti mengerjakan tugas asal-asalan, prokrastinasi (menunda pekerjaan), mencontek, gejala depresi, penurunan skor kepuasan hidup, dan kualitas tidur yang memburuk (Gerber dkk, 2013; Khairini

dan Ifdil, 2015). Dampak jangka panjang yang ditimbulkan akibat *burnout* pada mahasiswa lulusan keperawatan yaitu penurunan kualitas layanan keperawatan dan bahkan meninggalkan profesi keperawatan (Rella dkk, 2008; Gibbons, 2010). *Burnout* dapat memberikan dampak negatif tidak hanya kepada individu yang mengalaminya, namun juga bagi institusi (Alimah, 2006). *Burnout* dapat mempengaruhi hubungan masa depan mahasiswa dengan universitas seperti komitmen terhadap sekolah/institusi, sehingga *burnout* menjadi aspek penting dari keefektifan universitas dalam implikasi kebijakan (Watson dkk, 2008; Neumann dkk, 1990; Rudman dan Gustavsson, 2012).

2.2.6 Alat Ukur *Burnout*

Maslach dan Jackson mengembangkan MBI (*Maslach Burnout Inventory*) pada tahun 1980. Pada awalnya, MBI digunakan hanya untuk mengukur tingkat *burnout* pada individu yang berkontak langsung dengan masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Model MBI yang digunakan pada saat itu antara lain MBI-HSS (*Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey*), MBI-ES (*Maslach Burnout Inventory-Educator Survey*), dan MBI-GS (*Maslach Burnout Inventory-General Survey*). Instrumen MBI (*Maslach Burnout Inventory*) mencakup tiga dimensi yang membentuk *burnout*, yaitu kelelahan emosional yang mengacu pada perasaan kehabisan sumber daya emosional seseorang yang merupakan representasi sindrom dari komponen stres pada individu, depersonalisasi yang mengacu pada tanggapan negatif, sinis, atau berlebihan yang merupakan representasi dari komponen interpersonal dari *burnout*, dan penurunan

prestasi pribadi yang mengacu pada penurunan dalam kompetensi dan produktivitas seseorang serta rasa efikasi diri atau rasa keberhasilan yang rendah (Maslach, 1993).

Schaufeli dkk (2002) mengembangkan MBI-SS (*Maslach Burnout Inventory-Student Survey*) untuk menilai kelelahan pada siswa yang dirumuskan ulang berdasarkan MBI-GS (*Maslach Burnout Inventory-General Survey*) agar sesuai dengan konteks akademik. Item kelelahan dari MBI-SS mengacu pada kelelahan parah yang disebabkan oleh tuntutan belajar, item sinisme mengacu pada jarak antara mental siswa dengan studinya, dan item efikasi mengacu pada pencapaian atau prestasi akademik. MBI-SS telah terbukti adekuat reliabel dan valid pada mahasiswa di Belanda, Spanyol, dan Portugal (Schaufeli dkk, 2002). Selain itu, MBI-SS telah diterjemahkan dan diuji pada mahasiswa, siswa SMA, dan siswa keperawatan di China oleh Hu dan Schaufeli (2009). Di Indonesia, MBI-SS telah diterjemahkan dan diuji reliabilitasnya pada 208 mahasiswa di Jakarta oleh Arlinkasari (2017) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,913.

Jumlah item pada skala ini adalah 15 item pertanyaan, yang terdiri dari pertanyaan *9favorable* dan *6unfavorable*. Model yang digunakan adalah *rating scale* 0 = tidak pernah, 1 = jarang sekali paling tidak satu kali dalam setahun, 2 = jarang paling tidak satu kali dalam enam bulan, 3 = kadang-kadang paling tidak satu kali dalam sebulan, 4 = paling tidak satu kali dalam seminggu, 5 = sering kali paling tidak beberapa kali dalam seminggu, dan 6 = selalu paling tidak setiap hari. Skor total seluruh pertanyaan adalah 0-90.

2.3 Konsep Teman Sebaya

2.3.1 Pengertian Teman Sebaya

Tahap perkembangan mahasiswa yang sudah melewati masa anak-anak dan memasuki masa dewasa awal menyebabkan peran teman dan kelompok sebaya menjadi lebih besar, namun bukan berarti mengurangi peran orangtua (Astuti dan Hartati, 2013). Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki kelompok sosial yang sama, kedekatan, dan tingkat kedewasaan yang sama (Mu'tadin, 2002; Kuntjoro, 2002). Hubungan dengan teman sebaya dapat membantu dalam mengatasi masalah.

Dukungan teman sebaya merupakan sebuah sistem pemberian dan penerimaan bantuan berdasarkan pada prinsip tertentu, misalnya tolong menolong dan tanggungjawab bersama. Dukungan dari teman sebaya atau *peer group* merupakan salah satu sumber dari dukungan sosial alami yang berasal dari interaksi spontan (Kuntjoro, 2002). Hilman (2002) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya membuat seseorang akan merasa memiliki teman untuk berbagi minat yang sama, senasib, dan saling menguatkan untuk memperoleh rasa nyaman, aman, dan identitas diri. Dukungan teman sebaya biasa terjadi dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Perkembangan seseorang akan terbantu jika individu memiliki teman yang terampil dan bersifat suportif secara sosial, sedangkan pada seseorang dengan teman-teman yang banyak menimbulkan konflik dan suka memaksakan kehendak akan menghambat perkembangan (Santrock, 2005).

2.3.2 Fungsi Teman Sebaya

Fungsi positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2005), antara lain memperoleh dorongan emosional dan sosial serta lebih independen, meningkatkan keterampilan sosial, mengontrol impuls-impuls agresif, mengembangkan sikap dan tingkah laku terhadap seksualitas dan peran jenis kelamin, meningkatkan harga diri, dan memperkuat adaptasi terhadap nilai dan moral.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Dukungan Teman Sebaya

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan teman sebaya (Cohen dan Syne dalam Lutfi, 2012), yaitu:

- a. Jenis dukungan, yang bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada akan memiliki arti bagi individu yang menerima dukungan.
- b. Pemberian dukungan, merupakan orang-orang dekat yang memiliki arti penting dalam kehidupan individu.
- c. Permasalahan yang dihadapi, berkaitan dengan jenis dukungan yang diberikan, yang diharapkan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi.
- d. Penerimaan dukungan, berkaitan dengan karakteristik penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan pemberian dukungan, seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial.

- e. Lamanya pemberian dukungan, bergantung kemampuan individu dalam memberikan dukungan kepada orang lain.
- f. Waktu pemberian dukungan, akan optimal dalam satu situasi.

2.4 Konsep Dukungan Emosional

2.4.1 Pengertian Dukungan Emosional

Dukungan merupakan bentuk informasi verbal dan non-verbal berupa kepedulian, keberadaan, kesediaan, dan sikap menghargai dan menyayangi yang diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab didalam lingkungan sosialnya (Kuntjoro, 2002). Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain dalam menjalani kehidupannya. Kehadiran orang lain berperan dalam saling memberi dukungan, dorongan, dan bantuan. Hal ini dikenal dengan dukungan sosial (Ardiansyah, 2014). Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima dari orang lain atau kelompok disekitarnya sehingga penerimanya akan merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Dukungan sosial terbagi menjadi lima jenis, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial bersumber dari keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, atasan, dan tenaga kesehatan. Dukungan emosional atau penghargaan adalah empati, perhatian, peduli, penghargaan positif, dan dorongan terhadap orang lain (Sarafino dan Smith, 2011). Dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai serta dihargai bagi orang yang mendapatkannya (Ahyani dan Kumalasari, 2012). Melalui dukungan yang

dirasakan, individu akan merasa lebih tenang jika dihadapkan pada suatu masalah (Santrock, 2005). Dukungan emosional terdiri dari perhatian berupa penyediaan waktu, empati berupa rasa ikut merasakan apa yang dirasakan individu lain, rasa cinta dan kasih sayang, dan penghargaan serta kebersamaan dengan individu di lingkungan sosialnya. Dukungan ini sangat penting diberikan pada individu dalam menghadapi keadaan yang tidak dapat dikontrol (Sarafino dan Smith, 2011).

2.4.2 Aspek Dukungan Emosional

Aspek dukungan emosional (Sarafino dan Smith, 2008) antara lain:

a. *Peduli/Caring*

Sikap ini diberikan langsung kepada orang yang sedang mengalami gangguan berupa tindakan dengan menghargai apa yang dibutuhkan orang lain.

b. *Empati/Empathy*

Rasa empati berupa perasaan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa ada tindak lanjut yang dapat meringankan beban.

c. *Perhatian/Concern*

Sikap positif dengan cara memfokuskan diri untuk orang lain yang sedang mengalami masalah atau gangguan.

d. *Penghargaan Positif/Positive Regard*

Penghargaan yang diberikan berupa kehangatan, penghargaan penerimaan, pengagungan dan cinta dari orang lain. Sikap yang ditunjukkan dapat berupa rasa kasih sayang, cinta, pujian dan persetujuan dari orang lain.

e. *Dorongan kepada Orang Lain/Encouragement Toward the Person*

Sikap yang diberikan individu kepada orang lain berupa dorongan dengan mengarahkan orang tersebut agar fokus terhadap pencapaian tujuannya.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan emosional menurut Reis dalam Suhita (2005), antara lain:

a. Keintiman

Semakin intim hubungan seseorang dengan individu lain, maka semakin besar dukungan yang diperoleh. Keintiman berpengaruh lebih besar daripada aspek-aspek interaksi sosial.

b. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan orang lain sebagai bentuk penurunan harga dirinya karena mengartikan dirinya sebagai individu yang tidak mampu lagi berusaha.

c. Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga individu tersebut akan memiliki jaringan sosial yang luas.

2.4.4 Alat Ukur Dukungan Emosional Teman Sebaya

Alat ukur dukungan emosional teman sebaya disusun berdasarkan aspek dukungan emosional oleh Sarafino dan Smith (2008) yaitu *empathy*, *caring*, *concern*, *positive regard*, dan *encouragement toward the person*. Jumlah item pertanyaan pada kuesioner ini, yaitu 11 pertanyaan *favorable* dengan masing-masing skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1. Empat skala jawaban pada kuesioner ini,

yaitu 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah. Alat ukur ini telah diuji validitas dan reliabilitas pada 25 siswa di SMA Plus Darul Hikmah Jember pada tanggal 20 Mei 2017 oleh Nisak (2017). Hasil uji validitas didapatkan rentang 0,399-0,752 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,837. Dari 13 item pertanyaan yang diujikan terdapat 2 item pertanyaan dinyatakan tidak valid, sehingga total seluruh pertanyaan yang valid untuk kuesioner dukungan emosional teman sebaya sebanyak 11 item.

2.5 Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa sangat rentan terhadap stres kronis akibat dari pengalaman dalam mengatur masa transisi perkembangan, karena mayoritas mahasiswa termasuk dalam kategori usia remaja akhir dan dewasa awal. Stres yang dialami mahasiswa dapat menghambat proses belajar untuk mencapai kesuksesan akademik. Stres yang berkelanjutan dan kronis akan menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan perubahan motivasi diri dan terjadinya *burnout* (Greenberg dalam Watson, 2008). *Burnout* pada bidang akademik atau *burnout* didefinisikan sebagai perasaan lelah karena tuntutan belajar (*emotional exhaustion*), adanya rasa pesimis dan kurangnya minat terhadap tugas belajar (*cynicism*), dan perasaan tidak kompeten sebagai pelajar (*inefficacy*) (Schaufeli dkk, 2002). *Burnout* timbul pada seseorang yang bekerja sangat keras, merasa tidak berdaya, tidak ada harapan, merasa terjebak, kesedihan yang mendalam dan terus-menerus akan membentuk lingkaran dan menghasilkan perasaan lelah dan tidak nyaman

(Khairini dan Ifdil, 2015).Keadaan ini dapat memunculkan sikap mengerjakan tugas asal-asalan, menunda-nunda tugas atas belajar, indeks prestasi yang cenderung rendah atau kurang memuaskan, gejala depresi, dan kualitas hidup yang rendah.

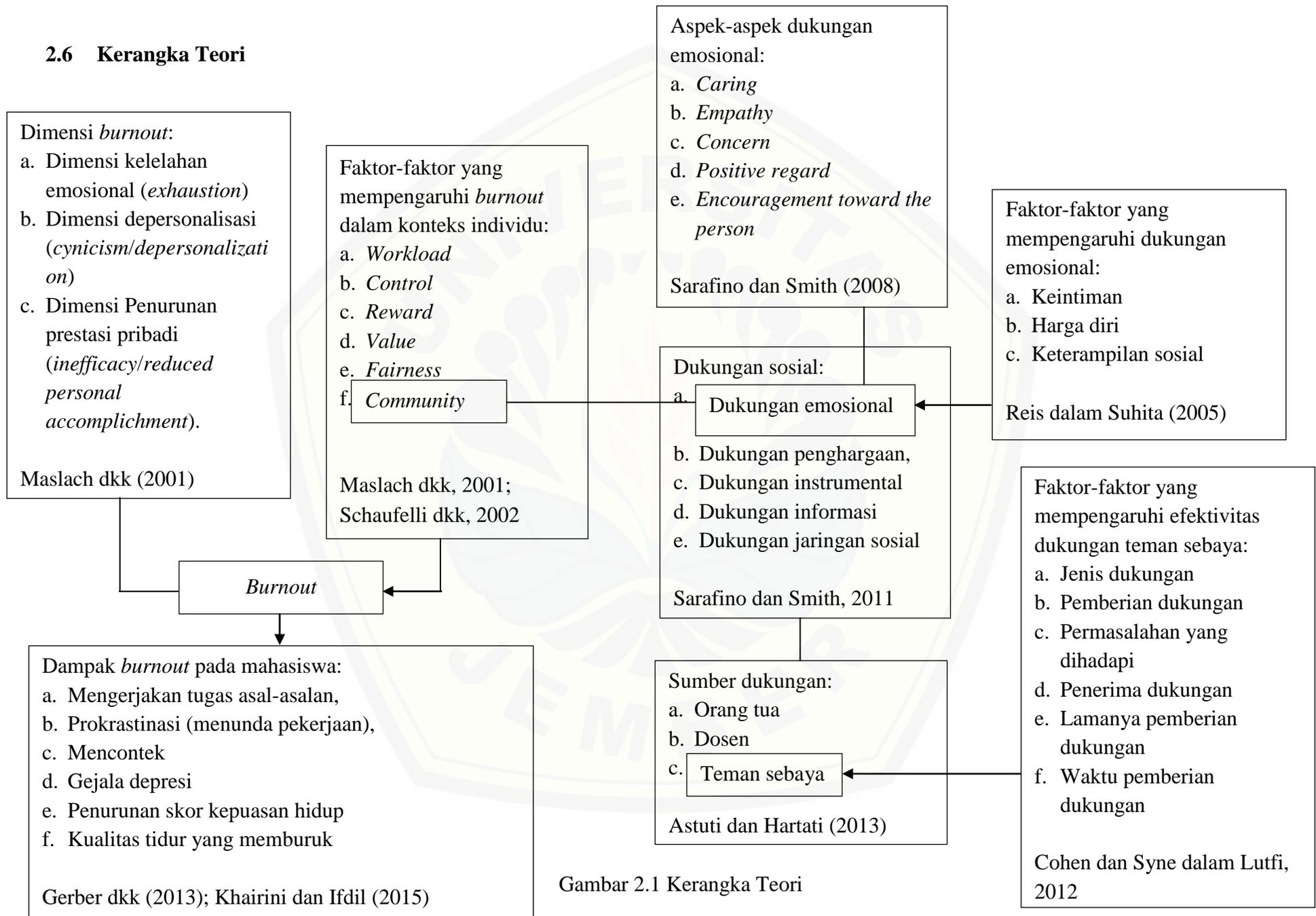
Purnama dkk (2011) mengatakan bahwa faktor penyebab *burnout* pada mahasiswa adalah karakteristik mahasiswa sebesar 19%, keterlibatan emosional dengan lingkungan belajar sebesar 33%, dan faktor lingkungan sebesar 48%. Dalam komunitas, individu akan berkembang dan berfungsi baik saat antar individu saling berbagi pujian, kenyamanan, kebahagiaan, dan humor. Terkadang beberapa pekerjaan mengisolasi individu satu dengan yang lain atau membuat kontak sosial menjadi impersonal. Persaingan yang ketat dan waktu kerja ataupun perkuliahan yang padat menyebabkan adanya kesenjangan antara individu maupun atasan. Konflik yang tidak terselesaikan antar mahasiswa maupun dengan lingkungan sosial seperti teman dan dosen juga dapat menyebabkan *burnout* karena adanya perasaan frustrasi dan permusuhan terus menerus sehingga tidak nyaman dengan proses perkuliahan dan dapat mengurangi dukungan sosial.

Orang-orang yang memperoleh dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jejaring sosial yang dapat membantu pada saat dibutuhkan (Sarafino dan Smith, 2011). Dukungan teman sebaya menjadi prediktor kuat dalam penyesuaian di perguruan tinggi dan erat kaitannya dengan prestasi akademik serta komitmen terhadap institusi pendidikan (Dennis dkk, 2005). Mahasiswa membutuhkan dukungan dari teman sebaya untuk saling

berbagi masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi (Mulia dkk, 2014).

Dukungan emosional dari teman sebaya memungkinkan individu yang stres akan memiliki keyakinan yang besar untuk menghadapinya (Nisak, 2017). Dukungan emosional merupakan bentuk empati, perhatian, peduli, penghargaan positif, dan dorongan terhadap orang lain (Sarafino dan Smith, 2011). Melalui dukungan yang dirasakan, individu akan merasa lebih tenang jika dihadapkan pada suatu masalah (Santrock, 2005). Dukungan emosional yang diberikan merupakan ekspresi empati dan perhatian terhadap individu. Dukungan emosional terdiri dari perhatian berupa penyediaan waktu, empati berupa rasa ikut merasakan apa yang dirasakan individu lain, rasa cinta dan kasih sayang, dan penghargaan serta kebersamaan dengan individu di lingkungan sosialnya (Sarafino dan Smith, 2011). Dukungan emosional erat kaitannya dengan kesejahteraan emosional, motivasi, perilaku prososial, komitmen terhadap lembaga sekolah dan prestasi belajar karena dukungan emosional dapat membantu individu untuk fokus pada pembelajaran (Protheroe, 2007).

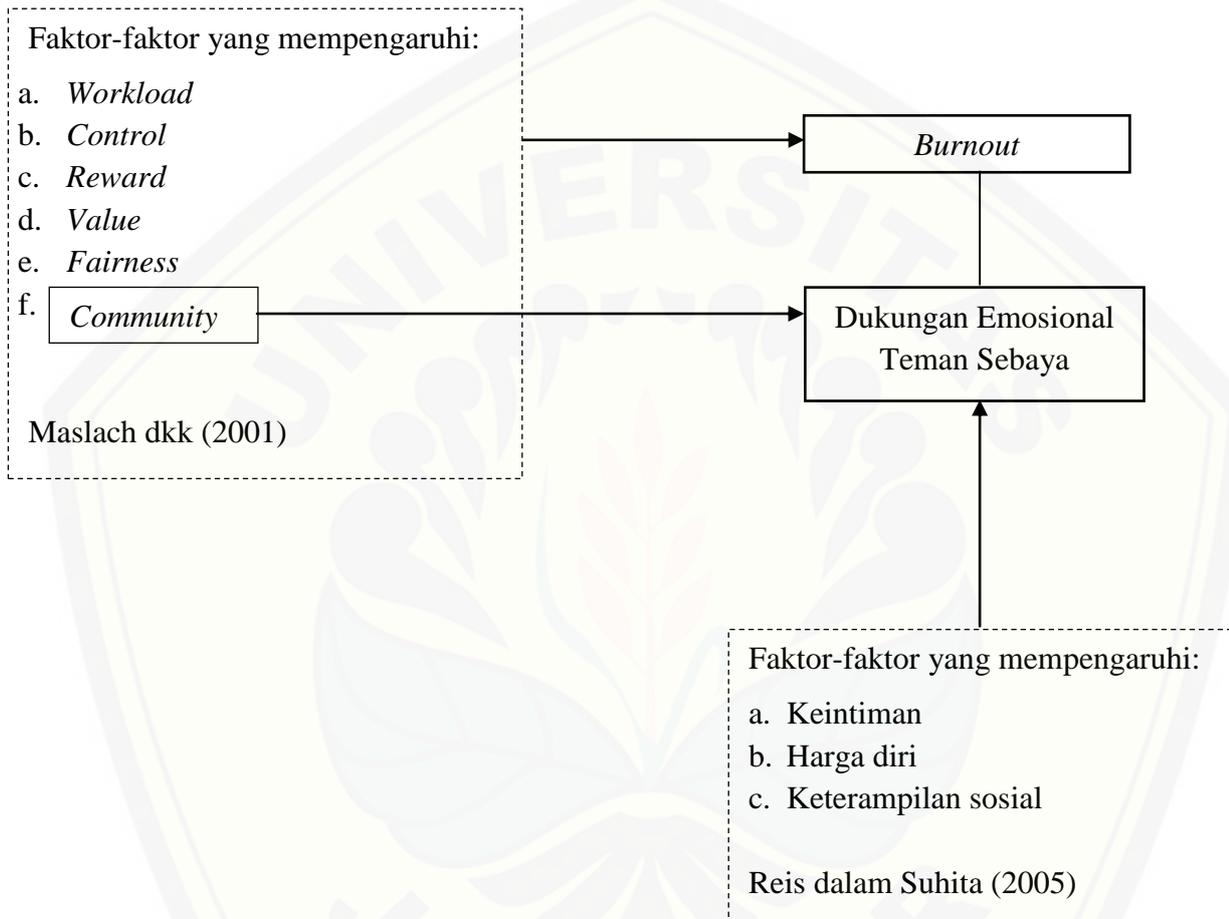
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

-  : diteliti
-  : tidak diteliti
-  : berhubungan
-  : berpengaruh

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat dangkal yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris (Setiadi, 2007). Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. *Crosssectional* merupakan penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan efek diobservasi sekaligus pada satu waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan emosional teman sebaya, sedangkan variabel terikat adalah *burnout*.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2015 dan 2016. Mahasiswa aktif merupakan seluruh peserta didik yang terdaftar di Biro Administrasi Akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 579 mahasiswa yang masing-masing terbagi dalam 6 kelas. Pada angkatan 2015, yaitu kelas A = 54, kelas B = 54, kelas C = 48, kelas D = 49, kelas E = 50, dan kelas F = 50. Pada angkatan 2016, yaitu kelas A = 46, kelas B =

48, kelas C = 47, kelas D = 49, kelas E = 39, dan kelas F = 45. Mahasiswa angkatan 2017 atau tahun pertama, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan mahasiswa alih jenis tidak termasuk dalam populasi. Hal ini karena mahasiswa angkatan 2017 baru menjalani perkuliahan kurang dari satu tahun, serta pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan mahasiswa alih jenis memiliki beban kuliah yang berbeda.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi penelitian yang diambil untuk diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember tahun angkatan 2015 dan 2016 yang memenuhi kriteria penelitian. Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* karena jumlah populasi diketahui.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{579}{579 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{579}{6.79}$$

$$n = 85$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi

d² : derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan, yaitu 10% (0.1)

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara atau teknik tertentu dalam mengambil sampel penelitian, sehingga sampel dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian diambil berdasarkan pertimbangan proporsi tiap kelas dan kriteria penelitian. Rumus untuk menghitung sampel yang dibutuhkan pada masing-masing kelas, yaitu:

$$\frac{\text{Populasi di setiap strata}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

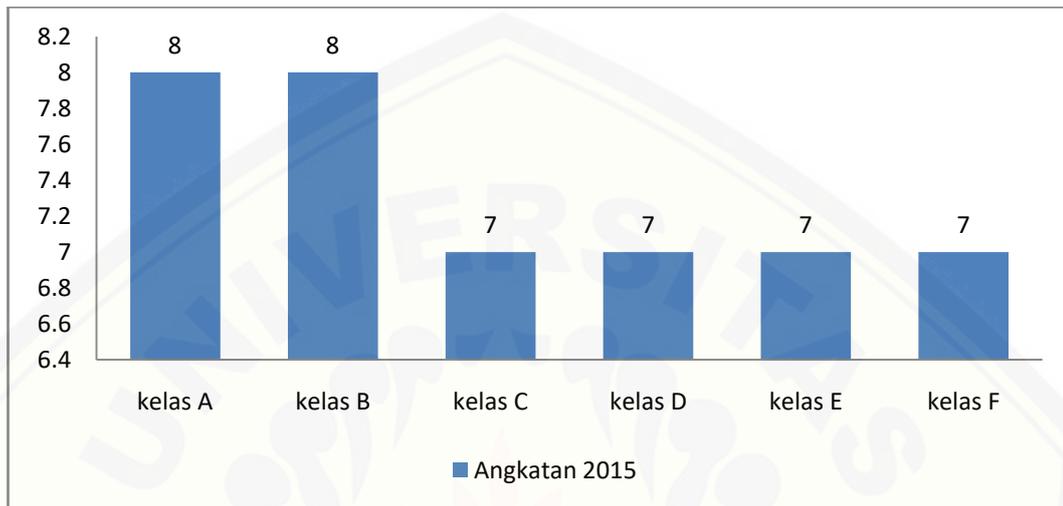
sebagai contoh menghitung sampel yang dibutuhkan pada kelas A 2015, yaitu:

$$\frac{54}{579} \times 85 = 7,9$$

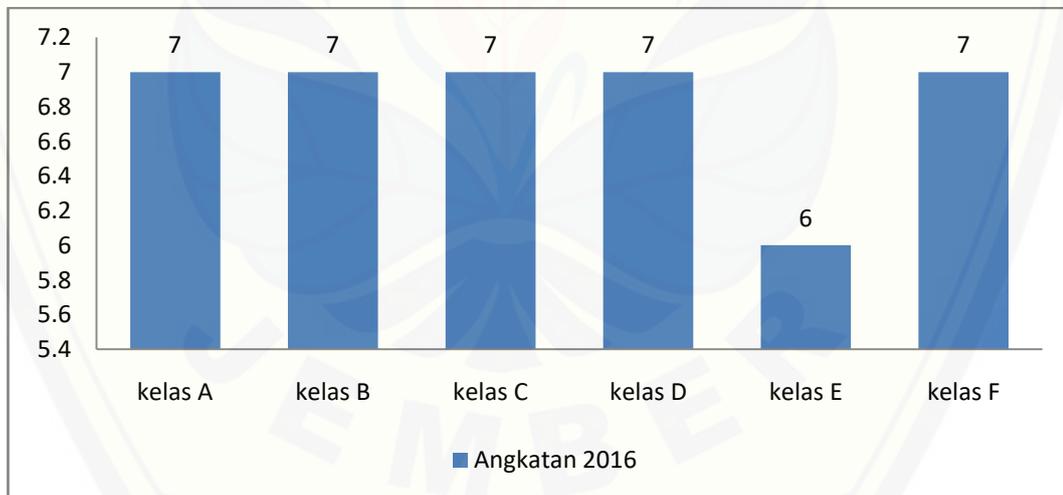
pada contoh diatas, perhitungan pecahan (terdapat koma) dibulatkan, sehingga menjadi 8 mahasiswa.

Berdasarkan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan pada masing-masing kelas, yaitu:

Gambar 4.1 Proporsi Sampel Angkatan 2015



Gambar 4.2 Proporsi Sampel Angkatan 2016



Setelah didapatkan proporsi pada masing-masing kelas, peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi penelitian.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Jember tahun angkatan 2015 dan 2016; dan
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

- 1) Mahasiswa dengan beban studi ≤ 18 sks; dan
- 2) Mahasiswa yang tidak hadir saat proses pengambilan data karena sakit, izin, atau alpha.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dimulai dengan pembuatan skripsi pada bulan Februari-Maret 2018. Pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2018. Rencana publikasi hasil penelitian dilakukan pada bulan Juli (terlampir).

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari definisi operasional variabel dukungan emosional teman sebaya dan variabel *burnout*.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Dukungan emosional teman sebaya	Bantuan yang didapatkan dari seseorang yang memiliki kesamaan persepsi, kedewasaan, dan kedekatan dalam bentuk kenyamanan, perhatian, dan kasih sayang di Program Studi Sarjana Keperawatan lingkungan Fakultas Keperawatan	a. <i>Empathy</i> b. <i>Caring</i> c. <i>Concern</i> d. <i>Positive regard</i> e. <i>Encouragement toward the person</i>	Alat ukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 11 item pertanyaan yang dimodifikasi dari Santrock (2005) dan Nurul Hikmah (2012) dengan pilihan jawaban 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah	Interval	Nilai minimal: 11 Nilai maksimal: 44 (Nisak, 2017)
2.	<i>Burnout</i>	Kelelahan fisik, emosi, dan mental mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember	a. <i>Exhaustion</i> b. <i>Depersonalization/cynism</i> c. <i>Inefficacy/reduced personal accomplishment</i>	Alat ukur menggunakan kuesioner <i>Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS)</i> yang terdiri dari 14 item pertanyaan dengan pilihan jawaban 0 = tidak pernah, 1 = jarang sekali, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, 5 = sering sekali, 6 = selalu	Rasio	Nilai minimal: 0 Nilai maksimal: 84

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengukuran, pengamatan, survei, dan lain-lain yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Setiadi, 2007). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil pengukuran dukungan emosional teman sebaya dan *burnout* dengan menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner berisi beberapa item pertanyaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai dukungan emosional teman sebaya dan *burnout* yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah dan karakteristik mahasiswa yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

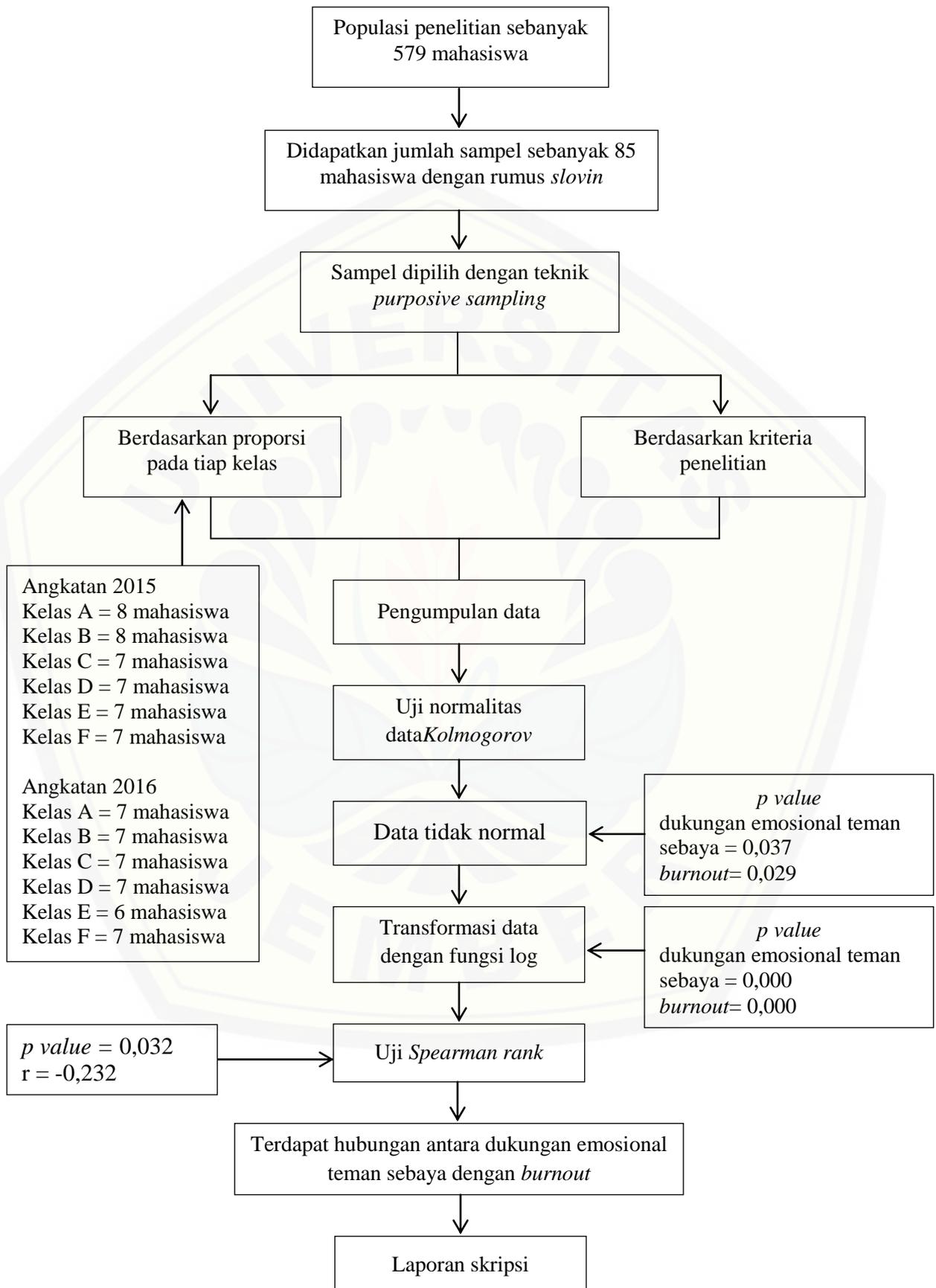
Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tahap persiapan pengumpulan data

- 1) Peneliti terlebih dulu mengajukan surat izin studi pendahuluan melalui bidang akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang kemudian diajukan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;

- 2) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan pengambilan data;
 - 3) Peneliti melakukan administrasi di kampus untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas ke Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
 - 4) Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember; dan
 - 5) Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 30 mahasiswa.
- b. Tahap pengumpulan data
- 1) Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti berkoordinasi dengan masing-masing komting kelas pada angkatan 2015 dan 2016;
 - 2) Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan prosedur dilakukannya pengumpulan data kepada seluruh anggota kelas;
 - 3) Setelah itu dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan teknik sampling dan kriteria penelitian;
 - 4) Peneliti menghubungi calon responden tiap kelas untuk kontrak waktu;
 - 5) Peneliti mengumpulkan responden per kelas secara bergantian sesuai dengan kontrak waktu di gazebo kampus;
 - 6) Peneliti memberikan *informed consent* kepada calon responden sebagai tanda kesediaan menjadi responden untuk ditandatangani dengan mendapat jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan;

- 7) Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat, dan tata cara pengisian kuesioner penelitian. Kuesioner diisi sendiri oleh responden. Apabila ada pertanyaan dari responden, maka akan dilayani secara bergantian;
- 8) Peneliti memberikan 3 buah kuesioner dalam satu waktu yang terdiri dari kuesioner karakteristik demografi, kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan kuesioner *burnout* kepada responden;
- 9) Kemudian peneliti mengumpulkan kembali kuesioner setelah diisi untuk diperiksa kelengkapan pengisiannya; dan
- 10) Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis.



Gambar 4.3 Alur Penelitian

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kuesioner. Kuesioner terdiri dari 3 bagian, yaitu:

a. Karakteristik Responden

Instrumen data karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, periode angkatan, dan IPK.

b. Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya

Alat ukur ini disusun berdasarkan indikator dukungan emosional oleh Sarafino dan Smith (2008) yaitu *empathy*, *caring*, *concern*, *positive regard*, dan *encouragement toward the person* yang berjumlah 11 pertanyaan *favorable* dengan masing-masing skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1. Empat skala jawaban pada kuesioner ini, yaitu 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah. Nilai minimal adalah 11 dan nilai maksimal adalah 48.

c. Kuesioner *Burnout*

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang terdiri dari tiga indikator, yaitu *exhaustion*, *depersonalization/cynism*, *inefficacy/reduced personal accomplishment*. Kuesioner MBI-SS masih perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Jumlah item pada skala ini adalah 14 item pertanyaan, yang terdiri dari pertanyaan 8 *favorable* dan 6 *unfavorable*. Model yang digunakan adalah *rating scale*, 0 = tidak pernah, 1 = jarang sekali paling tidak satu kali dalam setahun, 2 = jarang paling tidak satu kali dalam enam bulan, 3

= kadang-kadang paling tidak satu kali dalam sebulan, 4 = paling tidak satu kali dalam seminggu, 5 = sering kali paling tidak beberapa kali dalam seminggu, dan 6 = selalu paling tidak setiap hari. Sebaliknya jika isi pernyataan *unfavorable*, maka masing-masing respon diberi skor 6, 5, 4, 3, 2, dan 1. Nilai minimal adalah 0 dan nilai maksimal adalah 84.



Tabel 4.2 *Blueprint* Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya

No.	Indikator	<i>Favorable</i>
1.	<i>Empathy</i>	1, 7
2.	<i>Caring</i>	10
3.	<i>Concern</i>	2, 8
4.	<i>Positive regard</i>	11
5.	<i>Encouragement toward the person</i>	3, 4, 5, 6, 9
Jumlah		11

Tabel 4.3 *Blueprint* Kuesioner MBI-SS

No.	Indikator	Sebelum uji validitas		Jumlah Soal	Setelah uji validitas		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Exhaustion</i>	1, 2, 3, 4, 5		5	1, 2, 3, 4		4
2.	<i>Depersonalization/cynism/inefficacy/reduced</i>	6, 7, 8, 9		4	6, 7, 8, 9		4
3.	<i>personal accomplishment</i>		10, 11, 12, 13, 14, 15	6		10, 11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah		9	6	15	8	6	14

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1) Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya

Kuesioner dukungan emosional teman sebaya yang digunakan oleh peneliti telah dilakukan uji validitas oleh Nisak (2017) pada 25 siswa di SMA Plus Darul Hikmah Jember. Uji validitas dilakukan pada tanggal 20 Mei 2017. Uji validitas dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden dengan usia masa remaja akhir. Dari 13 item pertanyaan yang diujikan terdapat 2 item pertanyaan dinyatakan tidak valid, sehingga total seluruh pertanyaan yang valid untuk kuesioner dukungan emosional teman sebaya sebanyak 11 item. Hasil uji validitas didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,399-0,752$ dengan $r_{tabel} = 0,396$. Kuesioner ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Kuesioner *Burnout*

Kuesioner MBI-SS telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti pada 30 mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Uji validitas dilakukan pada tanggal 16 Mei 2018. Responden dalam tahap uji validitas tidak dipilih kembali menjadi subjek penelitian. Dari 15 item pertanyaan yang diujikan terdapat 2 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu item pertanyaan nomor 5 ($r = 0,298$) dan nomor 7 ($r = 0,301$). Namun, item pertanyaan nomor 7 tetap digunakan. Menurut Azwar (2014), koefisien validitas kurang daripada 0,30 biasanya dianggap tidak memadai, sehingga item

nomor 7 dianggap memadai. Hasil uji validitas didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,301-0,713$ dengan $r_{tabel} = 0,361$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki suatu kesamaan apalagi pengukuran dilaksanakan oleh orang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Pertanyaan pada kuesioner yang sudah valid diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah data dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil *Alpha Cronbach* $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan emosional teman sebaya memberikan nilai r *alpha* ($0,837 > 0,396$) yang menunjukkan bahwa kuesioner dukungan emosional teman sebaya adalah reliabel (Nisak, 2017). Hasil uji reliabilitas kuesioner MBI-SS memberikan nilai r *alpha* ($0,870 > 0,361$) yang menunjukkan bahwa kuesioner MBI-SS adalah reliabel.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing adalah proses memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden. Pemeriksaan daftar pertanyaan dapat berupa kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban dari responden (Setiadi, 2007). Peneliti melakukan pemeriksaan kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Jumlah data telah sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan dan setiap pertanyaan telah terjawab tanpa ada jawaban yang kosong.

4.7.2 Coding

Pengkalsifikasian ini dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban untuk memudahkan proses *entry* jawaban-jawaban responden. Pemberian *coding* pada penelitian ini, meliputi:

a. Jenis Kelamin

Laki-laki diberi kode 1

Perempuan diberi kode 2

b. Periode Angkatan

Angkatan 2015 diberi kode 1

Angkatan 2016 diberi kode 2

c. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

IPK dengan nilai $< 3,00$ diberi kode 1

IPK dengan nilai $\geq 3,00$ diberi kode 2

d. Dukungan Emosional Teman Sebaya

Tidak pernah diberi kode 1

Kadang-kadang diberi kode 2

Sering diberi kode 3

Selalu diberi kode 4

4.7.3 *Processing/Entry*

Processing/entry merupakan jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Setiadi, 2007). Data dapat dimasukkan dengan cara manual ke Microsoft Excel. Kemudian data dimasukkan dengan cara manual dan diolah dengan SPSS.20.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning adalah pembersihan data untuk melihat apakah data sudah benar atau belum (Setiadi, 2007). Data yang telah dimasukkan ke dalam komputer dilakukan pembersihan data atau pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan atau ketidaklengkapan kode yang kemudian dilakukan pembetulan. Peneliti melakukan 3 kali pengecekan ulang untuk memastikan bahwa data yang telah dimasukkan benar. Hasil dari proses *cleaning* didapatkan bahwa tidak ada kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan.

4.7.5 Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan prosedur pengolahan data yang menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Setiadi, 2007). Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Jenis data kategorik ditampilkan dalam distribusi frekuensi tiap kategori (n) dan

presentase (%).Data kategorik pada penelitian ini, yaitu jenis kelamin, periode angkatan, dan IPK.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu dukungan emosional teman sebaya dan *burnout* pada mahasiswa. Data dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan untuk besar sampel lebih dari 50. Uji normalitas dilakukan pada data dukungan emosional teman sebaya dan *burnout*. Diketahui hasil uji normalitas variabel dukungan emosional teman sebaya tidak terdistribusi normal karena nilai p $0,037 < 0,05$ dan variabel *burnout* juga dinyatakan tidak terdistribusi normal karena p value $0,029 < 0,05$. Data yang tidak terdistribusi normal perlu dilakukan transformasi data untuk mengetahui uji hipotesis yang digunakan (Dahlan, 2011). Peneliti melakukan transformasi data dengan fungsi log. Diketahui hasil transformasi data variabel dukungan emosional teman sebaya menunjukkan data tidak terdistribusi normal dengan p value $0,000 < 0,05$ dan variabel *burnout* juga menunjukkan data tidak terdistribusi normal dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga peneliti menggunakan uji *Spearman rank*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Dukungan Emosional Teman Sebaya dan *Burnout*

Data	<i>p value</i>		Keterangan
	Sebelum transformasi	Setelah transformasi	
Dukungan emosional teman sebaya	0,037	0,000	Tidak normal
<i>Burnout</i>	0,029	0,000	Tidak normal

Dasar pengambilan keputusan uji *spearman rank* adalah jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima/gagal ditolak dan jika *p value* > 0,05 maka H_a ditolak (Dahlan, 2011). Persentase ketercapaian dilakukan untuk membaca makna dari pernyataan *mean* yang disajikan dalam hasil penelitian. Rumus persentase ketercapaian, sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketercapaian} = \frac{\text{Mean}}{(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor maksimal opsi kuesioner})} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Panduan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Nilai p, Arah Korelasi, dan Kekuatan Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Nilai p	P < 0,05	Terdapat korelasi yang bermakna antara dukungan emosional teman sebaya dengan <i>burnout</i> pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
		P > 0,05	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dukungan emosional teman sebaya dengan <i>burnout</i> pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
2.	Arah korelasi	Positif (+)	Searah, yang berarti semakin besar nilai variabel dukungan emosional teman sebaya maka semakin besar pula nilai variabel <i>burnout</i>
		Negatif (-)	Berlawanan arah, yang berarti semakin besar nilai variabel dukungan emosional teman sebaya, maka semakin kecil nilai variabel <i>burnout</i>
3.	Kekuatan korelasi	0,00-0,199	Sangat lemah
		0,20-0,399	Lemah
		0,40-0,599	Sedang
		0,60-0,799	Kuat
		0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Dahlan (2011)

4.8 Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian harus memperhatikan etika dalam penelitian yang mengacu pada pedoman nasional etika penelitian kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

4.8.1 *Autonomy*

Autonomy(persetujuan) adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian melalui lembar persetujuan sebelum melakukan suatu penelitian. *Informed consent* adalah lembar persetujuan tertulis yang diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan terjadi saat pengumpulan data (Potter dan Perry, 2005). Peneliti memberikan *informed consent* kepada calon responden sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian. Calon responden yang bersedia dianjurkan untuk menandatangani lembar persetujuan.

4.8.2 *Confidentiality*

Kerahasiaan (*confidentiality*) merupakan suatu pertanyaan jaminan bahwa informasi apapun yang diberikan tidak akan dilaporkan dengan cara apapun dan tidak mungkin untuk diakses oleh orang lain selain tim peneliti (Potter dan Perry, 2005). Peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data, namun hanya diberi kode tertentu.

4.8.3 *Justice*

Keadilan adalah sikap peneliti kepada responden yang harus diperlakukan adil tanpa ada diskriminasi baik status, hak, manfaat yang diperoleh, keanonimitas, dan kerahasiaan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti tidak membedakan ras, suku, agama, dan lain-lain sesuai dengan hak asasi manusia.

4.8.4 *Beneficence*

Penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat yang maksimal khususnya bagi responden (Notoatmodjo, 2012). Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, yaitu dapat mengetahui sejauh mana gambaran dukungan emosional teman sebaya dan *burnout* pada mahasiswa keperawatan.

4.8.5 *Non-maleficence*

Non-maleficence adalah tidak melukai atau tidak menimbulkan bahaya atau cedera bagi orang lain (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini tidak menimbulkan bahaya karena tidak memberikan intervensi atau perlakuan kepada responden. Penelitian ini tidak menimbulkan konsekuensi apapun dan tidak mempengaruhi aktivitas perkuliahan mahasiswa. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu 10-15 menit.

BAB 6. PENUTUP

Bab Ini menjabarkan tentang simpulan dan saran dari penelitian “Hubungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember”. Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya sampai dengan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil sebanyak 58,8% mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 51,8% mahasiswa adalah angkatan 2015. Mahasiswa dengan nilai IPK $\geq 3,00$ sebanyak 72,9%;
- b. Pada variabel dukungan emosional teman sebaya didapatkan nilai tengah sebesar 33,00. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator *concern* dan indikator terendah terdapat pada indikator *positive regard*;
- c. Pada variabel *burnout* didapatkan nilai tengah sebesar 28,00. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator *exhaustion* dan terendah terdapat pada indikator *cynism*; dan
- d. Terdapat hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$.

- e. Nilai koefisien korelasi variabel dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa, yaitu $-0,232$ yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan arah korelasi, arah korelasi variabel dukungan emosional teman sebaya dengan *burnout* pada mahasiswa adalah negatif, yang berarti semakin tinggi dukungan emosional teman sebaya maka semakin rendah *burnout* pada mahasiswa.

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Saran bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk tidak menutup diri, peduli, interkasi dan hubungan yang terjalin dengan baik, seperti sesama mahasiswa baik satu angkatan maupun berbeda angkatan, teman kos, teman bermain, ataupun sahabat agar dapat mempertahankan dukungan emosional teman sebaya yang cenderung tinggi sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan proses perkuliahan, pintar dalam mengatur waktu, dan mampu mengelola *work overload* dalam menjalani rutinitas tanpa begitu banyak tekanan.

b. Saran bagi Institusi Pendidikan

Dukungan dari dosen dalam bentuk bimbingan diperlukan oleh mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Selain itu, institusi pendidikan dapat meningkatkan efektifitas dukungan antar mahasiswa melalui kebijakan yang mengarahkan mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan akademik dan

kemahasiswaan sebagai wadah sosialisasi antar mahasiswa. Kegiatan berupa pelatihan tentang *teamwork*, manajemen waktu, dan manajemen stres agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan proses perkuliahan, pintar dalam mengatur waktu, dan mampu mengelola *work overload*.

c. Saran bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan yang efektif pada mahasiswa agar dapat meningkatkan konsep diri dan strategi koping yang adaptif terhadap stres akademik.

d. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para peneliti sebagai acuan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menelaah faktor-faktor lain yang mempengaruhi *burnout* pada mahasiswa, seperti karakteristik kepribadian mahasiswa
- 2) Menelaah sumber dukungan lain, seperti keluarga dan dosen pada mahasiswa
- 3) Menelaah bentuk dukungan sosial selain dukungan emosional pada mahasiswa yang berpengaruh terhadap kehidupan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A. R. 2013. Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial, dan Kecenderungan *Burnout*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(2): 99-107
- Adawiyah, F. S., dan S. Ichas. 2015. Application Quantum Teaching Model to Develoves Student Activity to Social Studies in Elementary School. *Antologi*. 3(2): 1-12
- Adicondro dan Purnamasari. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*. VIII(1)
- Ahyani, L. N. dan F. Kumalasari. 2012. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. 1(1): 21-31
- Alfian, M. 2014. Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Suku Jawa, Suku Banjar, Dan Suku Bima. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(2)
- Alimah, Sopiati. 2016. Gambaran *Burnout* pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 11(2)
- Alimul, A. A. 2002. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Ardiansyah, Atrof. 2014. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa. *Skripsi*. Riau: Fakultas Psikologi UIN Sunan Syarif Kasim.
- Arlinkasari, F., dan S. Z. Akmal. 2017. Hubungan antara *School Engagement*, *Academic Self-Efficacy* dan *Burnout* pada Mahasiswa. *Humanitas*. 1(2)
- Arnett, J. J. 2013. *Adolescence and emerging adulthood: A cultural approach*. NJ: Pearson

- Astari, A., Houghty, G. S., dan br Sibuea, R. O. 2015. Sosialisasi Profesi dan Sikap *Caring* pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 1(1)
- Astuti, T. P., dan S. Hartati. 2013. Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Psikologi). *Jurnal psikologi*: 12(1): 1-13
- Aycock, N., & Boyle, D. 2009. Interventions to manage compassion fatigue in oncology nursing. *Clinical Journal of Oncology Nursing*. 13(2): 183–191
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bond, R., dan E. Castagnera. 2006. Peer Support and Inclusive Education: An Underutilized Resource. *Theory into Practice*. 45(3): 224-229
- Cecil, J., McHale, C., Hart, J., dan Laidlaw, A. 2014. Behaviour and Burnout in Medical Students. *Medical Education Online*
- Cooper, C. N., M. J. Schabarcq, dan J. A. M. Winnubst. 1996. *Handbook of Work and Health Psychology*. United States: Jhon Wiley & Sons Ltd
- Dahlan, M. S. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dahlan, M. S. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Da Silva, R. M., C. T. Goulart, L. F. D. Lopes, P. M. Serrano, A. L. S. Costa, dan L. A. Guido. 2014. Hardy Personality and Burnout Syndrome among Nursing Students in Three Brazilian Universities-an Analytic Study. *BMC Nursing*. 13(9)

- Dennis, J. M., Jean S. Phinney, dan L. I. Chuateco. 2005. The Role of Motivation, Parental Support, and Peer Support in the Academic Success of Ethnic Minority First-Generation College Students. *Journal of College Student Development*. 46(3): 223-236
- Desmita, El-Idhami. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Devi, H. M., Nursalam, Hidayati, L., dan Surabaya, M. 2013. Burnout Syndrome Mahasiswa Profesi Ners Berdasarkan Analisis Faktor Stressor, Relational Meaning, dan Coping Strategy. *Jurnal Ners*. 8(2): 175-182
- Douglas, M. 2007. *Sejarah Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Gerber, M., C. Lang, A. K. Feldmeth, C. Elliot, S. Brand, E. Holsboer-Trachsler, dan U. Puhse. 2013. *Burnout and Mental Health in Swiss Vocational Students: The Moderating Role of Physical Activity*. *Journal of Research on Adolesence*. 25(1): 63-74
- Gibbons, Chris. 2010. Stress, Coping and *Burnout* in Nursing Students. *International Journal of Nursing Studies*. 47(10): 1299-1309
- Greenberg, J. S. 2002. *Comprehensive Stress Management*. NY: McGraw-Hill
- Hatmalyakin, D. 2015. Hubungan Motivasi dalam Memilih Program Studi Keperawatan dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Naskah Publikasi*. Pontianak: Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
- Hendayani, N., dan Abdullah, M. S. 2018. Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 6(1).

- Hikmah, Nurul. 2012. Hubungan antara Dukungan Sosial Kawan Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Alumni Siswa-Siswi SMAN 38 Jakarta Lulusan Tahun 2011. *Skripsi*. Depok: Program Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Hilman.2002. Kemandirian Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau dari Persepsi Pelayanan Sosial dan Dukungan Sosial. Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hoseinabadi-farahani M. J., Kasirlou L, dan Inanlou F. 2016. *Burnout: A Descriptive-Analytical Study of Dimensions and Contributing Factors in Nursing Students*. *Austin J Nurs Health Care*. 3(2): 1033
- Katsifaraki, M. dan Tucker, P. 2013. Alexithymia and Burnout in Nursing Students. *Journal of Nursing Education*. 52 (11): 627-633
- Kariv, D., dan T. Heiman. 2005. Task-oriented versus emotion-oriented coping strategies: the case of college students. *College Student Journal*. 39(1): 72-85.
- Khairini, Y., dan Ifdil. 2015. Konsep *Burnout* pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Konselor*.4(4): 208-214.
- Kuittinen, M., dan M. Merilainen. 2011. The effect of study related *burnout* on student perceptions. *Journal of International Education in Business*. 4(1): 42-62.
- Kuntjoro, Z. 2002. Dukungan Sosial pada Lansia. <http://www.epsikologi.co.id> [diakses pada 5 Maret 2018]
- Laili, L. 2014. Pengaruh Kesejahteraan Spiritual terhadap *Burnout* pada Mahasiswa Pendidikan Dokter di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Lutfi, D. N. 2012. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Santriwati Pengurus Organisasi Pelajar PPMI ASSALAM (OP3MIA). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Maslach C., dan Jackson, S. E. 1981. The measurement of experienced *burnout*. *Journal of Organizational Behavior*. 2:99–113.
- Maslach, Christina, W. B. Schaufeli, dan M. P. Leiter. 2001. *Job Burnout*. *Annu. Rev Psycho* 52: 397-422.
- Mulia. L. O., V. Elita dan R. Woferst. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *JOM PSIK*. 1(2): 1-9.
- Mu'tadin, Z. 2002. Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Remaja. www.epsikologi.com [diakses pada 6 Maret 2018]
- Nelwati, L. McKenna., dan V. Plummer. 2013. Indonesian Student Nurses Perception of Stress in Clinical Learning: A phenomenological Study. *Journal of Nursing Education and Practice*. 3(5): 56-65
- Neumann, Y., E. Neumann, dan A. Reichel. 1990. Determinant and Consequences of Students *Burnout* in Universities. *Journal of Higher Education*. 61(1): 20-31.
- Nisak, Chairun. 2017. Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika

- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Pangastiti, N. K. 2011. Analisis Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Burnout* pada Perawat Kesehatan di RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Papalia, D. E., dan R. D. Feldman. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik edisi 4 volume 1*. Jakarta: EGC
- Pragawati, P. M. 2014. Hubungan antara Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Jenis Mekanisme Koping terhadap Stres pada Remaja di SMAN 8 Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- Protheroe, N. 2007. Emotional support and student learning. <https://www.naesp.org/sites/default/files/resources/2/Principal/2007/M-Ap50.pdf> [diakses pada 18 Maret 2018]
- Pujiono, C. H. 2015. Tingkat Ketakutan akan Kegagalan Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Psikologi dengan IPK Kurang dari 2.75 dalam Menghadapi Persaingan Kerja. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Purba, J., A. Yulianto, dan E. Widyanti. 2007. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Burnout* pada Guru. *Jurnal Psikologi*. 5(1).
- Purnama, D. S., Z. Darmiyati, dan I. E. Eva. 2011. Model Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Masalah Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Laporan Penelitian Institusional*
- Purwoko, D., Jahi, A., Asngari, P. S., dan Hisyam M. 2007. Hubungan Karakteristik Santri dengan Persepsi Mereka Tentang Kemandirian di Pondok Pesantren. *Jurnal Penyuluhan*. 3(2): 71-77

- Putri, E. M. R. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Flow* Akademik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 5(1)
- Putri, E. P. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua, Pelatih, dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 3(1).
- Putri, N. I. M., dan Widodo, P. B. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pengungkapan Diri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Empati*. 2(3)
- Rahmasari, Fani. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Burnout* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Rella, S., Winwood P., dan Lushington K. 2008. When does nursing *burnout* begin? An investigation of the fatigue experience of Australian nursing students. *Journal of Nursing Management*. 17: 886-897.
- Rice, F. P., dan Dolgin K. P. 2002. *The Adolescent: Development, Correlation, and Culture 10th Edition*. MA: A Person Education Company
- Rudman A., dan Gustavsson JP. 2012. *Burnout* during nursing education predicts lower occupational preparedness and future clinical performance: A longitudinal study. *International Journal of Nursing Studies*. 49: 988-1001.
- Ruzycka, E. W., dan J. Magdalena. 2013. Job Burnout Syndrome and Stress Coping Strategies of Academic Students. *Polish Journal of Public Health*. 123(3): 241-246
- Salmelo-Aro, Katariina & K. Kunttu. 2010. Study *burnout* and engagement in higher education.
https://www.researchgate.net/publication/262005138_Study_burnout_and_engagement_in_higher_education [diakses pada 17 Maret 2018]

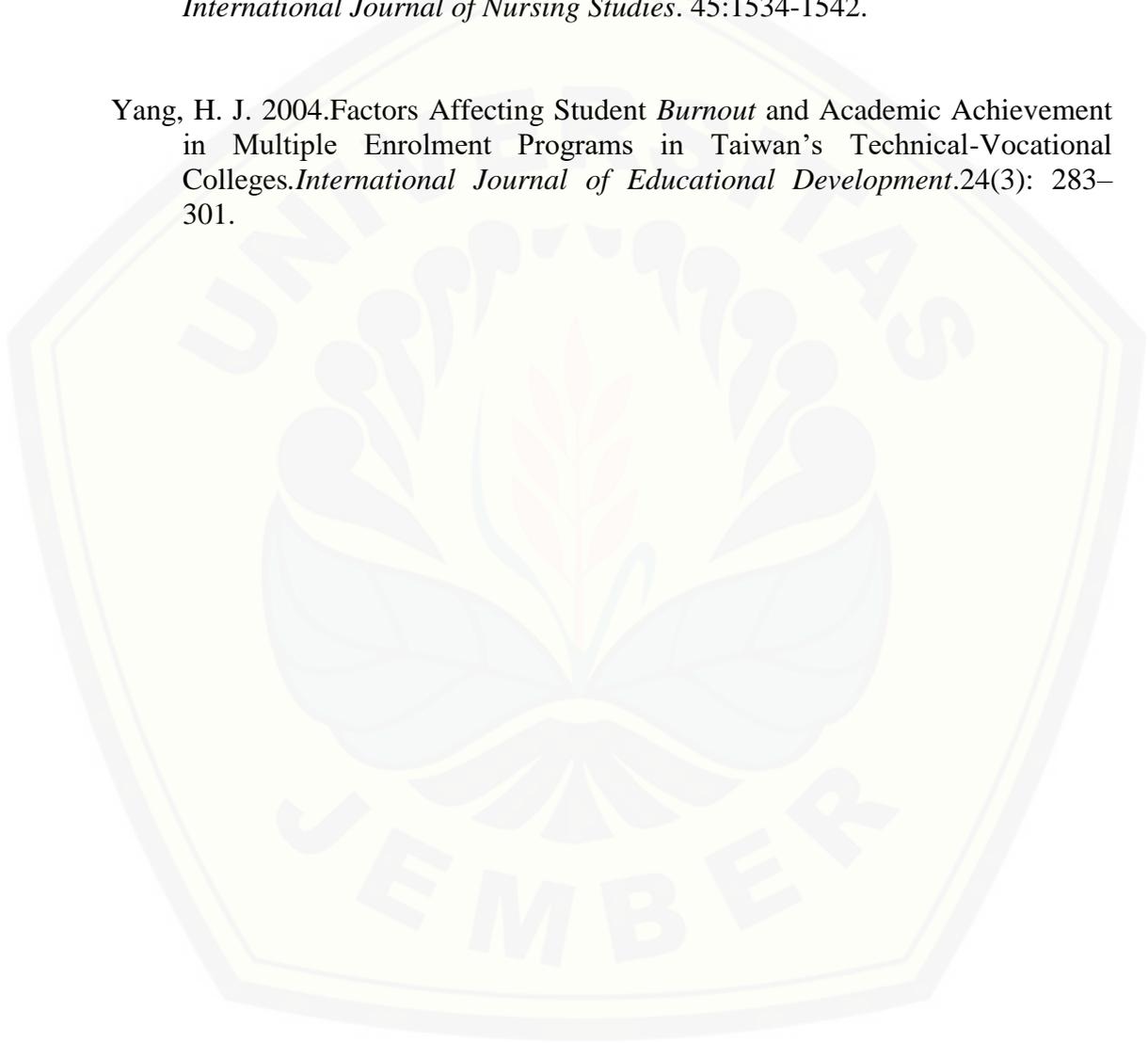
- Santrock, J. W. 2005. *Psychology Edisi 7*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., dan Smith, T. W. 2008. *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction*. New York: Mc Graw Hill. Inc
- Sarafino, E. P., dan Smith, T. W. 2011. *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction 7th Edition*. New York: Mc Graw Hill. Inc
- Sari, P. K. P., dan E. S. Indrawati. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 5(2): 177-182.
- Schaufeli, W.B., I. M. Martinez, A. M. Pinto, M. Salanova, dan A. B. Bakker. 2002. *Burnout and Engagement in University Students: A Cross-National Study*. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. 33(5): 464-481.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, M. Priyanto, P dan Guritno, H. 2010. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Agama, dan Geografis Tempat Tinggal dengan Penalaran Moral Mahasiswa. Laporan hasil penelitian. Diterbitkan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Suhita. 2005. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Minat Berwiraswasta dengan Kecenderungan *Post-Power Syndrome* pada Purnawirawan TNI dan POLRI. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sumiati, A., dan Chairunnisa. 2010. Hubungan antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(2)

- Supriatin, Eva. 2009. Hubungan Faktor Individu dan Faktor Organisasi dengan perilaku Caring Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Bandung. *Tesis*. Depok: Program Magister Ilmu Keperawatan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia
- Syahrina, D. E., Daud, M., dan Ahmad, H. 2017. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Kemandirian Mahasiswa yang Merantau di Kota Makassar. Naskah Publikasi. Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
- Tim Universitas Jember. 2017. Pedoman Pendidikan. Jember: UPT penerbitan Universitas Jember.
- Tomaschewski-Barlem, J. G., V. L. Lunardi, G. L. Lunardi, E. L. D. Barlem, R. S. da Silveira, dan D. A. S. Vidal. 2014. *Burnout Syndrome among Undergraduate Nursing Students at a Public University*. *Rev. Latino-Am. Enfermagem*. 22(6): 934-41
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. *Pendidikan Tinggi*. Jakarta
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Universitas Jember. 2017. *Buku Pedoman Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember 2017/2018*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Umboh, E. R., B. J. Kepel, dan R. S Hamel. 2017. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *e-journal Keperawatan*. 5(1)
- Utami, D. L., dan Sawitri, D. R. 2016. Dukungan Dosen dan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 5(1): 14-18.

Wahyudi, Sutria, E., Ashar, U. M., dan Syisnawati. 2017. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Perawatan Interna. *Journal of Islamic Nursing*.2(2).

Watson R., Deary I., Thompson D., dan Li G. 2008. A Study of Stress and *Burnout* in Nursing Students in Hong Kong: A Questionnaire Survey. *International Journal of Nursing Studies*. 45:1534-1542.

Yang, H. J. 2004. Factors Affecting Student *Burnout* and Academic Achievement in Multiple Enrolment Programs in Taiwan's Technical-Vocational Colleges. *International Journal of Educational Development*.24(3): 283–301.





LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada:

Calon responden
di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muh. Fakhrrur Rozsy
NIM : 142310101074
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perum Queen Gardenia Blok C-1 Edelweis Tegalbesar,
Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

bermaksud akan mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Jember”. Hasil penelitian ini tidak akan menimbulkan konsekuensi apapun dan tidak akan mempengaruhi aktivitas perkuliahan anda. Kerahasiaan informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda bersedia menjadi responden, maka dimohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan serta menjawab beberapa pertanyaan pada lembar kuesioner yang membutuhkan waktu 10-15 menit. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Muh. Fakhrrur Rozsy
NIM 142310101074

Lampiran B. Lembar *Consent*

KODE RESPONDEN:

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Alamat :

No. Telepon :

menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari:

Nama : Muh. Fakhrur Rozsy

NIM : 142310101074

Fakultas : Keperawatan

Judul : Hubungan antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Burnout* pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Jember

setelah saya membaca dan menerima penjelasan serta informasi terkait penelitian dengan jelas, maka saya telah memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan menimbulkan konsekuensi apapun dan tidak mempengaruhi aktivitas perkuliahan saya. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sadar dan sukarela bersedia menjadi responden penelitian dan bersedia menjawab seluruh pertanyaan dengan sebenarnya dalam penelitian ini. Persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 2018

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA
DENGAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER**

Tanggal:

Karakteristik Mahasiswa

- a. Jenis kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
- b. Periode angkatan : a. 2015
b. 2016
- c. IPK : a. $< 3,00$
b. $\geq 3,00$

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER DUKUNGAN EMOSIONAL
TEMAN SEBAYA**

Petunjuk pengisian kuesioner:

- a. Baca setiap pertanyaan dengan seksama dan teliti setiap item pertanyaan dibawah ini
- b. Pertanyaan berikut ini adalah tentang bagaimana perasaan yang Anda rasakan dan hal-hal apa saja yang Anda dapatkan selama sebulan terakhir
- c. Berikan jawaban atau respon Anda dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda dikolom yang telah disediakan sebelah kanan dengan ketentuan sebagai berikut.
TP : tidak pernah, Anda tidak pernah satu kalipun mendapatkan
KD : kadang-kadang, Anda hanya pernah mendapatkan sekali-kali saja
SR : sering, Anda pernah mendapatkannya berkali-kali
SL : selalu, Anda senantiasa mendapatkannya dari teman-teman anda
- d. Jawablah semua pertanyaan yang disiapkan

KUESIONER DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Ketika saya sedang bercerita, teman saya menunjukkan sikap bahwa ia memahami apa yang saya rasakan, seperti mendengarkan dengan seksama, mengangguk tanpa mengerti, dan sebagainya				
2.	Ketika saya sedang bercerita, teman saya mencoba ikut merasakan apa yang saya rasakan dan mencoba memberikan masukan positif				
3.	Teman saya memberikan semangat kepada saya				
4.	teman saya juga bangga atas hal positif yang saya lakukan				
5.	Teman saya juga memberikan dorongan bagi saya untuk maju atau berhasil dalam suatu hal				
6.	Teman saya menyetujui pendapat saya				
7.	Ketika saya sedang bercerita, teman saya mengatakan bahwa dia akan merasakan hal yang sama jika menjadi diri saya				
8.	Teman saya juga suka berdiskusi mengenai berbagai hal				
9.	Teman saya juga memberikan masukan kepada saya dalam membuat keputusan				
10.	Saya juga diberikan saran dari teman-teman saya				
11.	Teman saya menyarankan saya untuk tidak menutup diri dengan lingkungan sekitar				

Sumber: Nisak (2017)

**Apabila anda salah memberi tanda atau hendak mengganti jawaban maka berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti kemudian beri tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER *BURNOUT*

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan yang menggambarkan keadaan diri mahasiswa jurusan keperawatan. Anda diminta untuk memikirkan apakah keadaan tersebut pernah Anda alami atau rasakan. Kemudian beri tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat enam alternatif jawaban yang berkisar 0 sampai 6 yang menunjukkan seberapa sering Anda mengalami keadaan tersebut. Arti dari masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut.

Angka 0 : **tidak pernah**, Anda rasakan

Angka 1 : **jarang sekali**, paling tidak Anda merasakan **satu kali dalam setahun**

Angka 2 : **jarang**, paling tidak Anda merasakan **satu kali dalam enam bulan**

Angka 3 : **kadang-kadang**, paling tidak Anda merasakan **satu kali dalam sebulan**

Angka 4 : **sering**, paling tidak Anda merasakan **satu kali dalam seminggu**

Angka 5 : **sering sekali**, paling tidak Anda merasakan **beberapa kali dalam seminggu**

Angka 6 : **selalu**, paling tidak Anda merasakan **setiap hari**

Semakin besar angkanya berarti semakin sering keadaan tersebut Anda alami dan semakin kuat keadaan tersebut Anda rasakan.

Sebagai contoh:

Saya merasa tertekan secara emosional oleh perkuliahan yang saya jalani

0	1	2	3	4	5	6
						√

KUESIONER *BURNOUT*

Berilah tanda checklist (√) pada opsi pernyataan dibawah ini yang paling mencerminkan kondisi anda selama menjalankan studi di perguruan tinggi. Opsi jawaban berupa dari angka 0 hingga 6.

No	Pernyataan	0	1	2	3	4	5	6
1	Saya merasa tertekan secara emosional oleh perkuliahan yang saya jalani							
2	Saya menjadi kurang tertarik dengan perkuliahan saya sejak terdaftar di universitas							
3	Saya dapat mengatasi masalah dalam perkuliahan dengan baik							
4	Saya merasa sangat kelelahan pada akhir perkuliahan							
5	Saya menjadi kurang bersemangat dengan perkuliahan saya							
6	Saya percaya bahwa saya adalah mahasiswa yang terlibat aktif di dalam kelas							
7	Menurut saya, saya adalah mahasiswa yang baik							
8	Saya belajar banyak hal menarik dalam perkuliahan yang saya jalani							
9	Saya merasa lelah ketika bangun di pagi hari dan harus menjalani hari di kampus							
10	Saya semakin tidak yakin dengan manfaat dari perkuliahan yang saya jalani							
11	Saya merasa bersemangat ketika saya meraih tujuan perkuliahan saya							
12	Belajar atau masuk kelas benar-benar sebuah tekanan bagi saya							
13	Saya meragukan pentingnya perkuliahan yang saya jalani							
14	Saya merasa yakin mampu menyelesaikan aktivitas kuliah dengan efektif di dalam kelas							

Sumber: Arlinkasari (2017)

**Apabila anda salah memberi tanda atau hendak mengganti jawaban maka berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti kemudian beri tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda

Lampiran D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner*Kuesioner Burnout***Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	39.50	130.397	.477	.859
p2	39.30	130.286	.483	.858
p3	39.90	126.714	.573	.854
p4	40.20	129.131	.500	.858
p5	39.77	135.909	.298	.866
p6	40.37	124.240	.626	.851
p7	40.13	136.326	.301	.866
p8	40.20	127.614	.475	.859
p9	39.03	120.240	.517	.859
p10	38.63	127.344	.489	.858
p11	38.57	131.702	.376	.864
p12	38.83	125.661	.590	.853
p13	38.17	122.213	.713	.847
p14	38.63	127.757	.605	.853
p15	38.17	124.489	.631	.851

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	13

Lampiran E. Hasil Analisa Data

a. Karakteristik Responden

Statistics

		jenis kelamin	periode angkatan	ipk mahasiswa
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0
Mean		1.59	1.48	1.73
Median		2.00	1.00	2.00
Mode		2	1	2
Std. Deviation		.495	.503	.447
Minimum		1	1	1
Maximum		2	2	2

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	35	41.2	41.2	41.2
	perempuan	50	58.8	58.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

periode angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2015	44	51.8	51.8	51.8
	2016	41	48.2	48.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

ipk mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang dari 3	23	27.1	27.1	27.1
	lebih dari sama dengan 3	62	72.9	72.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

b. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
dukungan emosional teman sebaya	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%
burnout pada mahasiswa	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
dukungan emosional teman sebaya	.099	85	.037	.981	85	.227
burnout pada mahasiswa	.102	85	.029	.967	85	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error
dukungan emosional teman sebaya	Mean	33.29	.466
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	32.37	
	Upper Bound	34.22	
	5% Trimmed Mean	33.32	
	Median	33.00	
	Variance	18.496	
	Std. Deviation	4.301	
	Minimum	24	
	Maximum	42	
	Range	18	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-.165	.261
	Kurtosis	-.389	.517
burnout pada mahasiswa	Mean	26.85	1.106
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	24.65	
	Upper Bound	29.05	
	5% Trimmed Mean	27.08	
	Median	28.00	
Variance	103.917		

Std. Deviation	10.194	
Minimum	5	
Maximum	47	
Range	42	
Interquartile Range	17	
Skewness	-.333	.261
Kurtosis	-.767	.517

c. Transformasi data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
dukungan_emosional	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%
burnout_mawa	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
dukungan_emosional	Mean		1.5170	.00664
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.5038	
		Upper Bound	1.5302	
	5% Trimmed Mean		1.5195	
	Median		1.5185	
	Variance		.004	
	Std. Deviation		.06124	
	Minimum		1.32	
	Maximum		1.62	
	Range		.30	
	Interquartile Range		.07	
	Skewness		-.706	.261
	Kurtosis		.449	.517
	burnout_mawa	Mean		1.3863
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1.3403	
		Upper Bound	1.4324	
5% Trimmed Mean			1.4057	

Median	1.4472	
Variance	.046	
Std. Deviation	.21350	
Minimum	.70	
Maximum	1.67	
Range	.97	
Interquartile Range	.28	
Skewness	-1.279	.261
Kurtosis	1.331	.517

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
dukungan_emosional	.141	85	.000	.960	85	.009
burnout_mawa	.189	85	.000	.879	85	.000

a. Lilliefors Significance Correction

d. Dukungan Emosional Teman Sebaya

Statistics

		dukungan emosional teman sebaya	empathy	caring	concern	positive regard	encouragement toward the person
N	Valid	85	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		33.20	5.86	2.98	6.44	2.80	15.13
Median		33.00	6.00	3.00	6.00	3.00	15.00
Std. Deviation		4.480	1.114	.617	1.040	.842	2.208
Minimum		21	3	2	4	1	9
Maximum		42	8	4	8	4	20

e. *Burnout***Statistics**

		burnout pada mahasiswa	exhaustion	depersonalization/cynism	reduced personal accomplishment
N	Valid	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0
Mean		26.85	9.14	5.06	12.65
Median		28.00	10.00	5.00	14.00
Std. Deviation		10.194	3.420	3.662	5.246
Minimum		5	1	0	2
Maximum		47	17	14	28

f. Uji Korelasi

Correlations

		dukungan emosional teman sebaya	burnout pada mahasiswa
Spearman's rho	dukungan emosional teman sebaya	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.032*
		N	85
	burnout pada mahasiswa	Correlation Coefficient	-.232*
		Sig. (2-tailed)	.032*
		N	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran F. Dokumentasi



Lampiran G. Surat Izin Studi Pendahuluan

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1211/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 08 March 2018
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

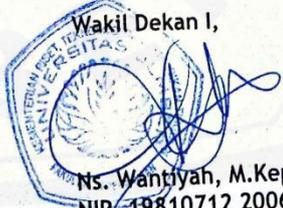
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Muhammad Fakhur Rozsy
N I M : 142310101074
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Burnout pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
lokasi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan I,
Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP. 19810712 200604 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

Kepada
Yth. Wakil Dekan I
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
di tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Academic Burnout pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember", mohon kiranya untuk diizinkan mengakses buku pedoman akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember untuk menunjang penelitian saya.

Demikian surat ini saya buat dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Jember, Maret 2018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Utama

Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19811028 200604 2 002

Peneliti

Muh. Fakhurur Rozsy
NIM. 142310101074

Pro: Kruvd. Alhad.
Mohon difasilitasi

3/2018

WD I
M. Wantiyan

Lampiran H. Surat Pertanyaan Telah Melakukan Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J
NIP : 19811028 200604 2 002
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

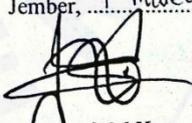
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muh. Fakhur Rozsy
NIM : 142310101074
Status : Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Perum Queen Gardenia Blok C-1 Edelweis Tegalbesar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Telah melakukan studi pendahuluan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan judul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan *Academic Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember” pada tanggal 20 Maret 2018

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Maret 2018



Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19811028 200604 2 002

Lampiran I. Surat Izin Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2438/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 14 May 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Uji Validitas dan Reliabilitas

Yth. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Muhammad Fakhur Rozsy
N I M : 142310101074
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas
judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Burnout pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
lokasi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan I,
Nsm Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001

Lampiran J. Surat Izin Melakukan Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember	
Nomor	: 2598/UN25.1.14/LT/2018	Jember, 22 May 2018
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	

Yth. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Muhammad Fakhur Rozsy
N I M : 142310101074
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Burnout pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
lokasi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Ms. Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001

Lampiran K. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp / Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 3066/UN25.1.14/LT/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP : 19810712 200604 2 001
Jabatan : Wakil Dekan I

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muh. Fakhrrur Rozsy
NIM : 142310101074
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan
Burnout pada Mahasiswa Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Waktu : Mei 2018
DPU : Ns. Erti I Dewj, M.Kep., Sp.Kep.J
DPA : Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep

telah melaksanakan *penelitian* di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Juli 2018
Wakil Dekan I,

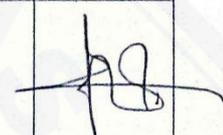
Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP 19810712 200604 2 001

Lampiran L. Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : MUH. FAKHRUR ROSY
Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN ACADEMIC BURNOUT PADA MASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER
Dosen Pembimbing : Nc. Erti I. Dewi, M. Kep., Sp. Kep. J.

NO	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.	19/01/2018	Judul	- ACC judul - Jurnal disiapin - Buat Bab 2.	
2.	13/03/2018	Bab 1 - Bab 2	⊙ Cari Refersi ⊙ Bab 1 → urgensi dan duk. emosional ⊙ spesifik sub. emosional ⊙ Bawa alat ukur ⊙ Bab 3 - Bab 4	
3.	19/03/2018	Bab 1 - Bab	⊙ cari referensi dukungan sosial sebagai? Ay ⊙ buku masalah/plus ⊙ def operasi ⊙ analisis blucard	
4	26/03/2018	Bab 1 - Bab 4	⊙ Usia optimal men Pengoroti area burnout ⊙ Masukan korr kolum di UKP. KKM, SKS ??	

		<ul style="list-style-type: none"> ① Perbaiki paragraf di Karangka teor. ② Perbaiki teknik sampling 	
		③ cek daftar pustaka.	
22/03/2018	Bab 1 - Bab 4	Acc sempit	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Muh. Fakhru Rasy
Judul Penelitian :

Dosen Pembimbing : Nc. Erti. I. Dwi, M.Kep., Sp.Kep.J.

NO	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.	4/6/2018		<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Uji validasi & Reliabilitas ⊙ Pengkategorian duk. emosional / burn out ⊙ Cari lagi kuisioner ; GSS, & efek 	
2.	26/6/2018	Laporan Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Perbaiki prakata ⊙ Teknik Penulisan ⊙ Koding ⊙ Mengukur duk. emosional mendekati minimal / maksimal? & di diskusikan di pembahasan? ⊙ Pembahasan di Pembahasan ⇒ mengapa mawa knj memiliki duk. emosional yg tinggi? ⊙ Burnout sedang artinya apa?? bedanya dgn burnout tinggi?? ⊙ Solusi apa agar burnout mjd rendah? 	

- ⊙ Solusi apa agar duk. emosional 100% bisa tinggi??
- ⊙ mengapa hubungannya lemah?
- ⊙ Keterbatasan.

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : MUH. FAKHUR 20281
 NIM : 192310101074
 Dosen Pembimbing : Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
9/03/2018	A Judul	- Acc Judul - Perbaiki susunan kalimat - Tambahkan referensi Bab 2	
	Bab 1 - 2	- Diperkuat duk. emosional - Bab 3 - 4	
	Bab 1 - 4	- Teknik sampling data - Kuesioner - Spesifik duk. emosional di Bab 1	
	Bab 1 - 4	Acc Sempro	

Lampiran M. Alokasi Waktu Penelitian

Kegiatan	2018					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Penetapan judul	■	■				
Studi pendahuluan	■					
Penyusunan proposal		■	■			
Seminar proposal		■	■			
Revisi proposal penelitian		■	■			
Pelaksanaan penelitian			■	■	■	
Pengumpulan data			■	■	■	
Pengolahan data			■	■	■	
Analisa data			■	■	■	
Penyusunan laporan hasil penelitian						■
Sidang hasil						■
Publikasi						■